Wilson
HQ 1104
.A6a
v.6 Sept 1964

Api Kartini



Nomor September, Th. ke-VI

I S I

Halaman

TAVIP mendjiwai 17 Agustus 1964 1
Kongres Kowani 2
Wanita tani sebagai tenaga produksi 3
Irian Barat : Zamrud nan Indah 5
Wanita dinegeri Tembok Besar 6
Penghapusan IGO/IGOB 9
FILM : The naked Island 10
Ruangan Pembela Hak Wanita 11
Gigi Reog Ponorogo 12
Tjerpen : Inah, pendjual kopi 13
Pertjikan A.K : Kartini dan Hak² Wanita . . . 15
Resensi Buku : The Women of Oxford 16
Batjaan Remadja 17
Wanita di Pulau Lombok 18
Mari memberantas tikus 20
Noda dikulit muka 21
Timbangan Madjalah : Swasnimanche 22
Ibu Kartini & anak² 22
Batjaan Anak² Kita 23
Mengembangkan seni paduan suara 24
Beberapa tjontoh penjakit kurang makan . . . kulit 3

Keterangan gambar kulit :

Gadis Tani tetap menanti kedatangan teman²nja dari kota.

Penerbit : Jajasan Melati
Matraman Raja 51 Djakarta

Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi : Maasje Siwi, Parjani Pradono Sudjinah, Sartini Nur
Penanggung Djawab : Maasje Siwi
Pembantu Luar negeri : Darmini
Pembantu² : Dra S.K. Trimurti, S. Asijah, Sugiarti Siswadi, Rukijah Kertapati, Trees Sunito SH, Sulami, Rukmi B. Resobowo, S. Hutapea, Sulistyowarni, Sutarni, Dokter S. Caropeboka.

Ilustrator : W. Nirahua
Alamat Redaksi : Matraman Raja 51 Djakarta
Tilp. Djt. 753
Alamat Administrasi : Kramat V/7
Tilp. Gb. 4430 — Kotakpos 2522
SIT No. 240/SK/UUPPG/1963
SIPK No. 3635/F/A-3/I
Oplah : 5.000 eks

Langganan :
Setahun ..... Rp. 500,—
Enam bulan ..... Rp. 275,—
tiga bulan ..... Rp. 142,50
Etjeran ..... Rp. 50,—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal balik. Karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai perangko setjukupnja.

Tarip iklan : 1 pagina .... Rp. 600,—
½ pagina .... Rp. 400,—
¼ pagina .... Rp. 250,—
⅛ pagina .... Rp. 150,—
Kontrak : 12 × muat rabat 15%.

DARI TAVIP :

BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI.

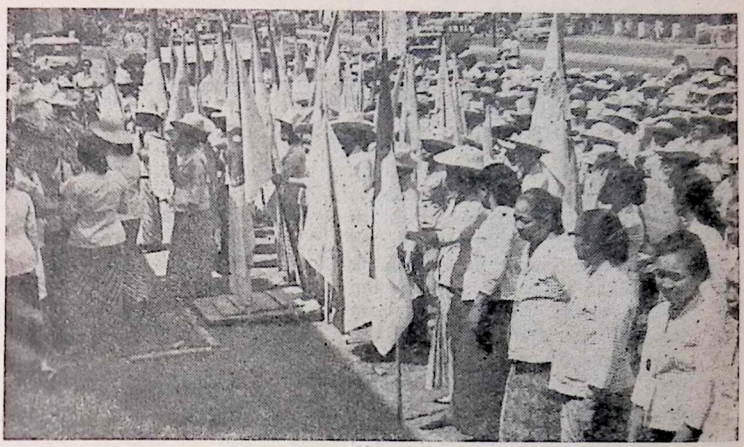
Menteri pertanian sudah mendjandjikan waktu 3 tahun buat Djawa – Madura – Bali, dan lima tahun buat daerah² diluarnja. Sekarang kita sudah ditahun ke-4. Pendeknja, setiap usaha untuk mendobrak kematjetan saja setudjui, termasuk prakarsa Menteri Kehakiman untuk membentuk Pengadilan² Landreform.

UUPA, djuga UUPBH, adalah undang² Progresif bikinan kita sendiri. Saja tidak mau mendengar edjekan² se-akan² „Undang² Nasional itu diadakan tidak untuk dilaksanakan". Maka itu saja perintahkan pada sekalian pedjabat jang ada hubungannja dengan pelaksanaan UUPA untuk segera mengadakan perundingan² dengan kaum tani. Djangan² nanti kaum tani djuga menjelentik pedjabat² jang nguler kambang.

Apalagi sekarang, kita sudah menegakkan azas **berdiri diatas kaki sendiri** dibidang pangan, malahan saja ingin jang kita ini setjepat²nja tidak lagi mengimpor beras. Ini bukannja tak ada konsekwensinja. Konsekwensinja ialah **peningkatan produksi pangan**, dan pemimpin² organisasi tani sudah mengatakan kepada saja, bahwa kalau UUPA dan UUPBH dilaksanakan maka tertjiptalah sjarat² jang diperlukan untuk peningkatan produksi pangan itu. Didalam „APP" sudah aku katakan : „Sebagai manusia, petani djuga mempunjai harapan, dan mempunjai pula rasa gembira dan rasa ketjewa. Kaum tani harus jakin bahwa dia bekerdja untuk masa depannja".

Saja setudju dengan gagasan mentjabut dan membatalkan IGO dan IGOB, dan Insja' ALLAH saja akan melaksanakan Keputusan MPRS tentang Otonomi tingkat III.

– ⁂ –



Apel besar DPP Gerwani untuk mensukseskan DWIKORA.

TAVIP MENDJIWAI 17 AGUSTUS '64

Sudah semendjak tgl. 10 Agustus, seminggu mendjelang hari bersedjarah diberbagai lapangan, baik lapangan Banteng, Sekitar Istana Olah raga maupun ditraining Center Sukarelawati Dwikora tampak ber-bondong² barisan² wanita sedang sibuk melatih diri. Barisan² Dwikora mesti rapi, tegap dan trampil.

Wanita Indonesia ditengah badai dalam penjelesaian Revolusi Agustus, bukan lagi „putri gemulai" dengan langkah „Harimau lapar" tak daja seperti jang sering dinjanjikan orang, tetapi putri Indonesia dizaman DWIKORA berbaris tegap tjekatan. Betapa Ibu Kartini akan tersenjum bangga menjaksikan kesanggupan Wanita Indonesia jang senantiasa ikut serta dalam kegiatan² Revolusi semendjak 45.

Demikian pada tgl. 17 Agustus '64 sedjak pagi² buta sukarelawati mendjawab suara² imperialisme bandjiri lapangan merdeka, baik Sukarelawati² jang sudah dilantik dalam Training Center jang kini disebut Tiswati Djaya (Tenaga Inti Sukarelawati Djakarta Raya) maupun dari masing² organisasi „wanita", merah djambu wanita Marhaenis, biru muda Gerwani, hidjau muda Tiswati Djaya, kuning, bunga² dll.

Sukarelawati Gerwani jang telah mengadakan appel Besarnja di DPP Gerwani pada tgl. 15 Agustus, siap sedia mendengarkan pidato Presiden sudah sedjak pagi buta. Lebih dari 700 Sukarelawati Gerwani telah menjatakan ikrar bersama dan militansi mereka boleh dibanggakan.

Wadjah berseri, meski diterik matahari membakar, menundjukkan tekad jang bulat dan kesiap siagaan berdjuang dengan sembojan pantang mundur menghadapi beratus matjam kesulitan.

Memang tepatlah pidato 17 Agustus tahun ini berdjudul „Tahun Vivere Pericoloso". Kami telah berani melepas belenggu pendjadjahan, tahun² hangat panas perdjuangan bersendjata telah kami lampaui. Kami telah ditempa kesulitan² dan benar kata Presiden bahwa Republik akan hantjur dari

(Bersambung ke hal. 4).

Kongres ke X

Kongres Wanita Indonesia

WEDJANGAN PRESIDEN SUKARNO

Dalam resepsi pembukaan Kongres ke-X Kongres Wanita Indonesia di Djakarta, wedjangan Presiden Sukarno kiranja mempunjai isi jang dalam dan sangat penting untuk didjadikan pegangan bagi segenap kaum wanita jang ingin dengan sungguh² dan djudjur berdiri diatas djalan revolusioner, jang konsekwen mendjalankan garis Manipol tanpa kemunafikan dan phobi²an.

Sebab itu dibawah ini kita sadjikan lagi beberapa isi penting dari amanat PJM Presiden tsb. Ketika berbitjara tentang Revolusi Indonesia, berkata beliau: „Revolusi politik, ekonomi, sosial, kulturil menuntut masjarakat baru, manusia-manusia baru, termasuk kaum wanitanja. Oleh karena itu Revolusi kita adalah djuga revolusinja kaum wanita ..... Revolusi Indonesia terus berdjalan madju, dan kaum wanita ikutserta dalam revolusi itu. Wanita Indonesia menggambarkan djiwa Rakjat Indonesia jang besar. Wanita Indonesia telah ikut serta dalam barisan revolusioner, dan mendjadi bagian mutlak dari Revolusi Indonesia .....

Dalam amanatnja itu selandjutnja Presiden menekankan agar kita terus meningkatkan kewaspadaan karena abad kita sekarang ini adalah djuga abad intervensi dan subversi. Subversi ini bisa terdjadi dilapangan kulturil, tetapi jang terpenting jaitu subversi dibidang politik.

Dalam hubungan inilah Presiden menjerukan agar Kongres Wanita Indonesia dalam memilih pimpinan baru, djangan memasukkan orang² wanita² jang ada hubungan dengan subversi, partai² terlarang, baik hubungan jang terang²an, maupun jang geremet²an. Dewan Pimpinan harus terdiri dari orang² Manipolis. Wanita² Manipolis jang mengabdi kepada Revolusi. Dalam tiap Revolusi itu ada jang mendjadi musuh dan ada jang mendjadi kawan. Kita harus menarik garis tegas antara kawan dan lawan Revolusi.

Presiden lebih djauh menandaskan bahwa kita harus mengabdi kepada Amanat Penderitaan Rakjat, mendjadi pengemban Ampera itu dengan memberikan dan melandjutkan pengorbanan² pahlawan² kita. Semua pengorbanan ini adalah demi untuk adanja masjarakat jang adil makmur, dimana tidak ada penindasan atas manusia oleh manusia .....

— ⁂ —

Tjuplikan Pidato Nj. Hurustiati Subandrio pada pembukaan Kongres ke-X Kongres Wanita Indonesia di Istora.

Penjelenggaraan Kongres ke-X KWI pada waktu sekarang ini adalah suatu peristiwa penting dan bersedjarah karena sedang berlangsung dalam situasi menggeloranja pelaksanaan Dwikora untuk mengganjang projek neo-kolonialis Malaysia dan mempertinggi Produksi terutama memperbaiki keadaan pangan Rakjat .....

Sesuai dengan kemadjuan dan perkembangan perdjuangan Nasional untuk menjelesaikan Revolusi Agustus '45, maka Gerakan Wanita Indonesia telah mengalami kemadjuan² jang amat penting. Ini telah dibuktikan disegenap bidang: politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudajaan. Peranan wanita dalam perdjuangan nasional semakin besar dan tidak dapat diabaikan. Hal ini telah dibuktikan dengan adanja perwira dan Bintara Wanita diseluruh angkatan bersendjata, sep. KOWAD, KOWAL, KOWAU, KOWAP. Tidak ketinggalan pula wanita² penerdjun sampai ke-lurah² wanita. Kemadjuan wanita dewasa ini adalah hasil perdjuangan wanita Indonesia jang heroik dan merupakan bagian jang tak terpisahkan dari gerakan nasional sedjak Budi Utomo, jang djauh sebelumnja telah dirintis oleh pahlawan Nasional Kartini. Dengan meletusnja Revolusi Agustus '45 Indonesia telah memasuki taraf baru. Sebagai peserta aktif dalam perdjuangan mengkonsolidasi hasil² Revolusi dengan segala up and downnja maka gerakan wanita Indonesia sesudah Dekrit Presiden ditahun 1959 telah mengalami penggemblengan dan penjaringan berkat pimpinan pedoman jang tepat sebagaimana digariskan oleh pemimpin Besar Bung Karno dalam MANIPOL .....

Sesuai dengan arus kemadjuan gerakan Revolusioner Rakjat Indonesia dalam menegakkan kemerdekaan nasional melawan imperialisme, kolonialisme dan feodalisme, maka gerakan Wanita Indonesia membutuhkan suatu Badan Kerdjasama jang madju dan mampu menghimpun serta mempersatukan organisasi² wanita. Dalam hal ini Kongres Wanita Indonesia memiliki tradisi jang kokoh kuat jang bersumber kepada perdjuangan perwira Rakjat.

Dalam „Sarinah" karja Bung Karno dinjatakan bahwa perdjuangan wanita pada umumnja berkembang melalui tiga tingkatan perdjuangan ialah: 1. Gerakan kerumahtanggaan. 2. Gerakan untuk persamaan hak dan 3. Gerakan ber-sama² dengan kaum lelaki untuk mentjapai sosialisme.

Dalam taraf perdjuangan sekarang, kaum wanita harus dapat memenuhi peranannja sebagai kekuatan Revolusi, oleh karena itu Gerakan wanita Indonesia harus mentjakup ketiga tingkatan itu dan berwatak Revolusioner .....

Kongres Wanita Indonesia dalam Kongresnja jang lalu, Kongres ke-IX telah dengan tegas menjatakan sikapnja untuk mengabdi Revolusi dan Manipol sebagai garis besar haluan negara.

Dan dengan demikian telah merobah pula anggaran Dasarnja dan merobah komposisi pimpinan. Sesuai dengan perkembangan baru,

(Bersambung ke hal. 15).

WANITA TANI SEBAGAI TENAGA PRODUKSI

oleh : **Sulami.**

Sebagaimana kita telah mengetahui, kaum tani adalah merupakan kekuatan pokok revolusi. Kaum tani mendjadi kekuatan pokok revolusi bukan hanja karena djumlahnja jang besar, jaitu 70% dari seluruh Rakjat Indonesia, tetapi djuga karena kaum tani merupakan tenaga produksi. Dan tidak dapat diingkari lagi, bahwa separoh dari kaum tani adalah kaum wanita tani. Oleh karena itu peranan kaum wanita tani dalam proses produksi pertanian adalah penting.

Sesuai dengan sifat revolusi nasional kita, jalah revolusi nasional jang demokratis, jang hakekatnja adalah revolusi agraria atau revolusi tani, maka tidak dapat disangsikan pula, bahwa peranan kaum tani sebagai tenaga produksi dan tanah sebagai alat produksi jang pokok merupakan soal penting dalam mengembangkan ekonomi nasional. Dan terutama dalam usaha dan perdjuangan kita untuk membatasi kesulitan pangan dewasa ini. Sebagaimana djuga digariskan djuga dalam Manipol dan Dekon.

Dalam menindjau kaum tani sebagai tenaga produksi, maka perlu dimengerti dengan djelas, kaum tani jang mana jang sesungguhnja mendjadi tenaga produksi dalam menghasilkan. Hal ini dapat diteliti sedjak mengolah tanah, menjebar bibit, musim tanam dan menjiang, mengalirkan air dan mendjaga tanaman, memberantas hama hingga musim panen datang. Sepenuhnja jang bekerdja adalah buruh tani, tani miskin dan tani sedang. Ada golongan lain, tani kaja jang kerdja seedikit, perintah banjak dan kemudian tuan-tanah jang sepenuhnja memerintah dan memeras keringat kaum tani. Jalah mereka jang disebut dalam Djarek, kaum penghisap didesa, ongkang[2] kaki, perutnja gendut menghisap kaum tani. Merekalah jang meradjai desa dan kaum tani-miskin maupun kaum buruh tani sebagai budak hamba sahajanja. Golongan tuan-tanah inilah jang mendjadi sasaran aksi kaum tani untuk menghauskan sisa[2] feodalisme serta untuk pelaksanaan UUPA dan UUPBH. Kaum tuan-tanah inilah mendjadi sasaran aksi[2] karena merekalah hakekatnja mendjadi sandaran dan landasan penghisapan kolonialisme dan feodalisme didesa.

Dalam mengatasi kesulitan ekonomi dewasa ini, telah santer tuntutan Rakjat untuk melaksanakan landreform dengan konsekwen sebagaimana dirumuskan didalam UUPA. Dan djuga didalam ketetapan MPRS telah dinjatakan bahwa pelaksanaan Pembangunan Semesta Berentjana tanpa melaksanakan landreform adalah omong kosong. Tuntutan rakjat ini adalah tepat, karena tidak mungkin mengatasi kesulitan pangan tanpa meningkatkan produksi pangan. Sedangkan produksi pangan ini tidak mungkin ditingkatkan djika tidak ada perubahan[2] sistim pemilihan tanah sebagai alat produksi dan perhatian baik terhadap tenaga produksinja, jalah kaum tani miskin dan buruh tani.

Kaum wanita tani menjambut hangat dan bersama dengan seluruh kaum tani berdjuang untuk terlaksananja Landreform. Ini bukan sadja karena „Hak wanita atas tanah" telah didjamin didalam UUPA, tetapi djustru karena menjadari bahwa dalam mengatasi kesulitan pangan djalan jang harus ditempuh tidak lain pelaksanaan Landreform dengan konsekwen. Merombak sistim pemilikan tanah dari monopoli tuan-tanah mendjadi merata kepada kaum tani miskin dan buruh-tani, meskipun bersifat terbatas.

Kaum wanita tani jang merupakan tenaga produksi didesa menjadari bahwa untuk mengatasi kesulitan ekonomi, chususnja pangan, produksi harus ditingkatkan. Tetapi untuk peningkatan produksi harus ada perangsangnja jaitu jang terpokok (pelaksanaan landreform. Suatu tjontoh dapat diambil, harga bahan makanan jang membumbung tinggi, tidak hanja naik tiga kali sebagaimana kenaikan tarif dan harga jang ditetapkan oleh Peraturan Ekonomi 26 Mei jang bobrok itu, tetapi beras umpamanja naik dari Rp. 45,- sampai Rp. 300,-, ini sudah pasti bisa ditekan apabila diimbangi dengan produksi jang melimpah. Perhitungan ini tidak perlu memakai otaknja „ahli[2] ekonomi" Konseptor[2] 26 Mei jang membuat lubang defisit dan hutang negara semakin dalam, kematjetan[2] industri[2], perusahaan[2] dan koperasi[2] ketjil semakin parah, tetapi kaum tani didesa-desa sudah dapat memikir, djalan dekat jang baru ditempuh, laksanakan landrefom dengan konsekwen, ambil tindakan[2] keras pada tuantanah[2] jang membandel serta pedjabat[2] jang merintangi dan mensabot. Dengan djalan ini pasti musim panen sesudah landreform akan membawa kenaikan[2] produksi jang menggembirakan. Berarti salah satu beban devisen Pemerintah untuk import beras telah diringankan.

Peraturan 26 Mei sudah diganti dengan 17 April, namun kita belum lagi melihat adanja perbaikan[2] jang menguntungkan Rakjat banjak. Sebab itu tuntutan kaum wanitapun jalah agar Peraturan 17 April kiranja bisa ditindjau kembali.

Dalam Konferensi Nasional jang diadakan oleh BTI, hal[2] tersebut dikupas setjara mendalam, beberapa kesimpulan untuk mengatasi kesulitan ekonomi telah diambil. Terutama telah dihubungkan dengan tindakan[2] jang harus diambil dalam perdjuangan mengganjang „Malaysia", konfrontasi total disegala bidang. Mengganjang kesulitan[2] ekonomi, terutama kesulitan pangan dengan melaksanakan UUPA dan UUPBH. Mengatasi bahaja kelaparan didesa-desa dan membantu mengatur transmigrasi, terutama transmigrasi spontan.

Berdasarkan pengalaman selama ini terbukti Rakjat Indonesia tidak

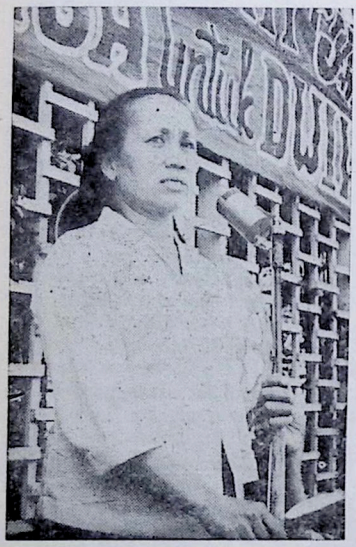
(Bersambung ke hal. 4).

TAVIP .....

(Sambungan dari hal. 1).

dalam". No Sir, kami tidak akan ambruk. Ber-sama² dengan Rakjat Indonesia akan kita petjahkan segala kesulitan² itu, ber-sama² kita akan ganjang segala kesulitan² itu. — Thats what the revolution is for! Djustru itulah tugas Revolusi memetjahkan kesulitan², melenjapkan segala rintangan².

2 Djuta Rakjat ibukota jang Merdeka jang meliputi partai², orberdesak-desakan dimuka Istana ganisasi² pemuda, wanita tani, bu-



Nj. Sumarno

WANITA TANI .....

(Sambungan dari hal. 3).

pernah mundur dalam perdjuangan menghadapi kesulitan apapun. Sembojan „Ganjang Malaysia" dan „Ganjang kesulitan pangan" pasti dapat dilaksanakan. Untuk melaksanakannja kita harus bersatu dengan semua kekuatan revolusioner dikota dan didesa. Kita djadikan desa mendjadi gunung kekajaan dan sumber pangan jang bisa menghidupi kita semua.

ruh, terutama sukarelawati²nja dengan penuh perhatian mendengarkan jang pandjang tetapi padat penuh isi. Pidato jang mendjawab pokok² persoalan, memaparkan kemenangan² jang telah ditjapai selama ini serta menundjukkan arah djuang menghalau rintangan² didjalan.

Dilapangan kebudajaan diganjang habis kaum Manikebuis, mengenai tani ditegaskan betapa pentingnja serta mutlaknja Landreform. Presiden menjatakan „Kenapa Djarek itu digariskan tanah untuk tani. Tanah untuk mereka jang betul² menggarap tanah" kenapa Djarek itu menggariskan pula bahwa Landreform itu „satu bagian jang mutlak dari Revolusi" Indonesia „Revolusi Indonesia tanpa Landreform adalah sama sadja dengan ..... omong kosong (omong besar) tanpa isi" kenapa ? „karena kaum tani objektif membutuhkan tanah garapan".

Dibentangkan lebih landjut kemenangan² jang ditjapai didalam negeri maupun jang diluar negeri, tetapi djuga ditegaskan bahwa Revolusi belum selesai.

Memang gegap gempita, semangat 45 tetap menggelora ditahun 64. Kita saksikan pawai 17 Agustus tahun ini, pemuda² jang dengan langkah tegap² berbaris, wanita² jang dengan militansinja dan semangat berkobar mendaftarkan diri untuk sukarelawati Dwikora jang tertjatat oleh Front Nasional bukan sekedar angka belaka. Itu bisa kita saksikan dalam wadjah² jang penuh kesungguhan, wadjah ibu² jang penuh kejakinan akan kebenaran jang dibelangnja.

Demikian perajaan 17 Agustus tahun ini sangat berkesan, penuh kehangatan, mendebarkan, mengingatkan kita kepada tahun² pertama Revolusi, dikala pasukan² dilemparkan kelembah dan digunung tetapi tak pernah kehabisan semangat berdjuang.

Ja ..... banjak jang telah kita tjapai semendjak perdjuangan gerilja dihutan-hutan, kemegahan perajaan tahun ini bahkan lebih menebalkan kejakinan bahwa betapapun rintangan menghalang rakjat Indonesia termasuk tani, kaum wanitanja, senantiasa siap sedia untuk mengatasi Vivere Pericoloso, berani njrempet² bahaja demi untuk kemenangan. Marilah kita kaum wanita Indonesia tetap terus melatih diri.

— ⁂ —



Ketua Gerwani, Nj. Umi Sardjono

IRIAN BARAT



Anak² Irian Barat riang gembira menjambut pembebasan wilajah mereka !

ZAMRUD NAN INDAH

Oleh : Darminah.

Bila saudara menindjau Irian Barat akan semakin djelaslah keindahan tanah air dibagian Timur ini. Pelabuhan jang permai Kotabaru dengan bukit² tak djauh dari kota merupakan pintu gerbang Irian Barat jang menarik. Benar² pohon² tinggi dan hutan² masih lebat serta rawa² luas tak terseberangi, sedang berbagai binatang buas masih mendjadi penghuni rimba, tetapi burung² indah seperti tjenderawasih, kakatua, nuri, mambro, dll. sukar kita djumpai dipulau lain.

Keindahan alam di Irian Barat lebih² unik, karena meskipun letaknja didaerah chatulistiwa, tetapi pegunungan serta puntjak² jang tertinggi tertutup saldju abadi tak ubahnja seperti di Swis ditengah djantung Eropah. Kini puntjak Sukarno sudah ditjapai oleh pendaki² Indonesia pada tgl. 1 Maret 1964 dan Sang Merah Putih berkibarlah dipuntjak jang megah.

Disamping rumah² bagus bekas² tempat kediaman pendjadjah Belanda tampak rumah² penduduk jang terapung-apung diatas air.

Sedangkan dipedalaman gubug² terbuat dari pohon aren serta beratap nipah atau alang-alang. Sungai² tidak hanja berguna sebagai sumber ikan, tetapi terutama untuk hubungan lalu-lintas sungai² itu banjak berguna karena dari daerah satu kedaerah lainnja belum ada hubungan djalan².

Kotabaru sendiri jang tidak mendatar dengan djalan² turun naik liku² diatas bukit², serta njala² lampu dimalam hari sungguh menjedapkan pemandangan. Tak ubahnja dengan kota² indah diluar negeri. Penduduk Irian Barat sangat ramah-tamah, dipedalaman mereka hidup dalam suku² berkelompok-kelompok besar ketjil dengan berbagai matjam bahasa.

Kalau daerah Djawa Barat mempunjai Priangan jang indah sedjuk maka pegunungan Irian Tengah pun tak kalah dengan lain² daerah tanah air.

Ketika kami mulai mengindjakkan kaki di Irian Barat, terasa terharu sekali. Betapa tidak apabila sudah berbulan-bulan lamanja kami menjiapkan diri mulai di Djakarta, di Ambon achirnja sampai djuga kepulau tudjuan, benteng kolonialis terachir jang kami robohkan Trikora telah berhasil dan berdujun-dujun sukarelawan sukarelawati dikirim ke Irian Barat, baik guru, pegawai, dll.

Sebagai salah seorang pegawai wanita jang kini bertugas disana sungguh tak ada alasan sama sekali. Alamnja indah, penduduknja ramah-tamah dan mudah bergaul asal kita djuga mendekati dengan hati terbuka. Disamping bekerdja dikantor masih saja sediakan waktu untuk mengadjar kepada wanita² terutama wanita muda Irian soal kerumahtanggaan, baik mendjahit dengan sedikit omong² tentang soal pengertian pengembalian² Irian Barat kedalam wilajah Republik Indonesia.

Mungkin dalam waktu singkat terasa toko² kurang penuh dengan barang² lux serta makanan dalam kaleng jang selama ini memang sengadja dialirkan kesana oleh Belanda, sehingga penduduk sangat tergantung kepada makanan impor seperti daging susu, bir, cocacola sampai² sajuran djuga didjual dalam kaleng. Itulah siasat pendjadjah agar membuat penduduk tergantung kepada impor.

Demikianlah kewadjiban kita untuk meluaskan gerakan menanam sajur-majur serta kebiasaan swasembada makanan dan membatasi pembelian impor ba-

(Bersambung ke hal. 17).

WANITA DINEGERI TEMBOK BESAR

Oleh : Kartinah



Menindjau dan berbelandja disalah satu toko di Peking.

DJABATAN wanita sebagai wanita rumah tangga adalah tidak kurang pentingnja djika dibandingkan dengan djabatan² lainnja, dan kedudukan ini adalah wadjar, bagi masing² wanita jang sudah mempunjai rumah tangga.

Tetapi kaum wanita, selain mempunjai tanggung djawab dalam rumah tangganja, ia djuga sebagai warga negara jang mempunjai hak sama dan ikut bertanggung djawab terhadap tanah airnja. Maka dari itu supaja dapat memberikan sumbangannja dalam menjelesaikan tugas² revolusi dan pembangunan.

Djika diteliti, memang banjak sekali lapangan tugas jang dapat dilaksanakan oleh kaum wanita, tidak mesti atau harus mendjabat sebagai pimpinan atau duduk dalam lembaga-lembaga negara atau Pemerintah pusat. Tetapi persoalan kerdja untuk kemasjarakatan atau untuk masjarakat sekitarnja, seperti didesanja, dikampungnja, atau straatnja masing².

Desa, Kampung, straat, inilah djuga merupakan faktor penting jang merupakan basis, untuk dapat menentukan gerak, dari wanita rumah tangga dalam memberikan sumbangannja untuk tanah airnja.

Demikian antara lain kesan saja setelah menindjau disalah satu objek di Republik Rakjat Tiongkok, disalah satu kampung di kota Sianghai.
Mengikut sertakan wanita rumah tangga dalam proses produksi.

Dengan ini memang lebih memberikan kejakinan kami, bahwa djika wanita ini diberi kesempatan dan pertanggungan djawab, pasti akan mentjapai sukses²nja. Dan kebenaran dari sembojan seorang Zenial, djika tidak dengan wanita revolusi tidak selesai. Maka dari itu ini djuga sebagai bukti pertanggungan djawab wanita, karena kekuatan wanita tidak dapat di-pisah²kan dengan kekuatan Nasional dan perdjuangan wanita adalah merupakan bagian dari perdjuangan rakjat seluruhnja dalam tugas² revolusi.

Banjaknja ahli wanita diperbagai bangsa di RRT, ini dapat kami lihat bahwa untuk meningkatkan pengetahuan mereka, djika bagi tenaga muda adalah melalui pendidikan sekolah biasa, dari tingkat rendah sampai Universitas. Tetapi bagi wanita pekerdja maupun wanita rumah Tangga jang pada waktu jang lampau, disebabkan karena pekerdjaan revolusi tak dapat mentjapai keahliannja, mereka diberi kesempatan se-banjak²nja dengan melalui sekolah² aplikasi, di-pabrik² dan dilapangan lain.

Sekarang marilah kita tindjau dari sudut kebenaran wanita rumah tangga dalam memimpin desa atau kampungnja.

Mungkin soal pengoprasian desa di RRT jang djuga pada th. 1959 telah ditingkatkan mendjadi Komune² rakjat, ini djuga sudah banjak tulisan jang sudah kita batja, tapi dalam persoalan sekarang ini akan saja berikan satu tjontoh saja, jang saja titik beratkan bukan pada sukses jang ditjapai dalam memimpin Komune itu.

Disalah satu desa jang kami tindjau, dapat saja lihat peranan wanita jang sangat menondjol, baik dalam perlombaan penaikan produksi bahan makanan, maupun prestasi dalam kemampuan memimpinnja.

Kepala Komune, sdr. Chu Wen Tjin namanja, jang lingkungannja mempunjai 2445 sekeluarga, terdiri dari 9952 djiwa, diantaranja 3397 mendjadi tenaga kerdja, dan diantara sekian tenaga kerdja terdapat 1550 tenaga wanita. Mempunjai tanggung djawab tanah sebanjak 22.000 m dan mempunjai alat kerdja : 13 traktor, 70 truk besar dan ketjil, 185 pedati (grobak) kuda, 504 ekor kuda dan 1013 ekor sapi. Tenaga kerdja mempunjai inti 7 barisan produksi chusus mesin, dan djuga terdiri dari 7 Brigade produksi dan tiap Brigade terdiri Barisan² produksi.

Tugas Komune ini, ketjuali tugas pokok menaikkan produksi, tapi djuga berkewadjiban mengenai pembangunan desanja, termasuk djaringan listrik jang pengairannja dapat dikombinasikan dengan pengairan sawah dan ladangnja, sehingga sampai sekarang ini sudah 95% rumah anggota sudah mempunjai aliran listrik.

Mengenai pengairan ini keadaan didesa tsb., ada keistimewaan, ialah mengalami perkembangan jang tepat, karena dulu djika musim kering sangat kekurangan air, tapi djika musim hudjan datang bandjir, tapi berkat pekerdjaan Komune, bahwa waktu datang bandjir bulan Agustus 1963 selama 15 djam tidak mengalami bandjir, karena sudah diaturnja djaringan² air jang dapat menjalurkan 3000 m³.

Selandjutnja 60% rumah² sudah beratap genteng, 40% masih sisa lama tapi sudah diatur kebersihannja, dan dalam planing akan diperbarui semua. Kurang lebih 40% sudah mempunjai pesawat radio, mesin djahit dan djam tangan.

Ketjuali ini dalam Komune sudah ada pos² pertjobaan bibit, experimen² laboratorium, tempat recearch, pabrik alat pertanian dan bengkel².

Kenaikan produksi dapat dibandingkan dengan th. 1957-1963, djika dinilai dengan uang perbandingan dari 1, 21 djuta yuan mendjadi 4,47 djuta Yuen.

Komune ini telah mempunjai penitipan kanak² musiman, Taman Kanak², 3 buah klinik, 2 buah rumah sakit, 9 sekolah Rakjat, jang tenaga ahlinja termasuk dokternja sendiri dari putra putri Komune itu sendiri.

Dengan kenjataan ini adalah membuktikan bahwa kemampuan wanita dalam memimpin desanja dan mempunjai peranan jang tidak ketjil, maka sangatlah objektif djika ordonansi jang melarang adanja lurah wanita ditanah air kita ini segera ditjabut, dan direalisasinja peraturan Menteri pada bulan Desember 1962, dan instruksi Menteri tsb. segera ditingkatkan mendjadi Undang² tentang kepala desa Wanita.

Pengalaman tentang Koperasi Keradjinan Tangan.

Keradjinan tangan meliputi sulaman, taplak medja, seprei, serbet dll. jang sekarang ini telah mendjadi bahan exsport dan dapat mendatangkan devisen Negara.

Koperasi² mulai hanja untuk memberikan



Ibu Sumarno dan para delegasi Indonesia lainnja mengagumi sulaman Republik Rakjat Tiongkok.

* * *

tata sibuk bagi ibu² Rumah Tangga dengan bekal pengumpulan tepung terigu sebanjak 20 kantong dan 1000 kati beras. Tetapi modal ini sekarang sudah mendjadi djutaan Yuen, dan hasil karjanja didjadikan salah satu barang export. Koperasi ini telah mempunjai kekajaan 200 mesin biasa dan elektris, mesin tjutji elektris dengan 100 tenaga kerdja tetap dan 3000 anggota tenaga kerdja jang tersebar dirumah².

Wanita memimpin Dewan Blok.

Kami menindjau disalah satu djalan Kwan Tung, jang dikepalai oleh seorang wanita. Blok ini meliputi 12 straat, dan tiap² straat djuga ada pengurus wanita, dan mempunjai 1388 keluarga terdiri dari 5531 djiwa diantaranja 48% = 2686 wanita, diantaranja 1210 wanita jang berumur diatas 16 th. Ini terdiri dari 487 Buruh dan pegawai, 110 peladjar menengah, 340 wanita pekerdja sosial dan Organisasi wanita dan 272 mendjabat RK – RT.

Kedudukan Dewan ini diatur oleh Penduduk sendiri, dan mengenai pengorganisasiannja dinamakan Konferensi Wanita. Dan Fungsi daripada Konferensi Wanita ini adalah merupakan penghubung antara Pemerintah RRT dengan massa wanita setempat.

Untuk dapat mentjapai sukses² dan hasil² jang menggembirakan dalam blok maupun straat ini, didahului dengan apa jang mereka namakan pendidik ideologi, pengorganisasian dan perobahan serta mental wanita.

*
**

Selama penindjauan ini, banjak pengalaman-pengalaman jang dapat mengesankan dan rasa iri hati (tapi iri ingin berlomba) untuk dapat dikembangkan ditanah air nanti. Ialah mengenai peranan kaum wanita dalam memimpin, desanja, kampungnja, sehingga tidak sadja dapat mentertipkan kampung serta penduduknja, tapi sampai dapat memetjahkan tentang kesulitan sehari-hari, termasuk dapat memperkuat ekonomi rumah tangga masing², serta ikut berproduksi jang berarti memperkuat perekonomian negara. Memang sering² masih banjak fikiran² jang menjatakan bahwa pekerdjaan dikampung adalah remeh tapi dalam kenjataannja, djika semua ibu² dikampung-kampung sudah bangkit dan tinggi kesedarannja ini akan mempunjai peranan jang sangat menentukan bagi penjelesaian revolusi dan dalam pekerdjaan membangun negara serta masjarakat.
Saja rasa djuga telah mendjadi tjita dari warga kota Djakarta, dan bahkan sudah banjak jang direalisasi, ialah tentang apa jang telah mendjadi ide bapak Gubernur Sumarno tentang RK. RT. wanita. Soal ini saja rasa tidak hanja akan berhenti pada tugas wanita mendjabat RT. RK, tapi ada saat memetjahkan persoalan kampungnja, desanja masing² baik dilapangan sosial, ekonomi dan politik.

Pengalaman ini dapat membuktikan, bahwa dimulai dengan idee dan pekerdjaan jang sederhana, tapi disertai dengan pengorganisasian jang baik, ketelitian serta ketekunan, serta semangat jang tinggi, maka dapat menghasilkan suatu karja jang dikagumi oleh negara lain bahkan sampai dapat mendatangkan Devisen Negara.

Selama ini, bagi kita semua, telah banjak mengerti dan mendengar tentang perdjuangan kaum wanita, di Republik Rakjat Tiongkok, dimulai dari perdjuangan sendjata, prestasi² jang gemilang dari anggauta tentara merah, wanita, jang tidak kalah keberaniannja serta keperwiraannja dengan patriot² lainnja. Dan sampai pada taraf pembangunan sosialis sekarang ini, sudah banjak hasil jang telah disumbangkan atau ditjapainja. Jang meliputi berbagai matjam bidang, seperti apa tadi jang telah digambarkan oleh ibu Sumarno, jang dihubungkan dengan direalisasinja perdjuangan emansipasi. Hal mana dapat ditjerminkan Demonstrasi 1 Oktober dilapangan Tian Amen.

Misalnja dapat disaksikan mulai dari lapangan kesehatan, dari djuru rawat sampai Dokter² (bahkan seperti jang pernah kami tindjau dirumah sakit bersalin dikota Peking, ialah adanja satu team Dokter wanita, ialah team pembedah jang terdiri dari ketua asistennja sampai pada pembantu²nja adalah wanita jang muda remadja).

Dari tenaga pendidikan sampai tenaga guru² besarnja dari kerdja administrasi sampai pada tenaga technisi dan insinjur², dan banjak sudah kedudukan wanita dalam lembaga² negara, Pemerintah sampai pada kepala negara. Dan tidak diketjualikan tentang kesenian dan keolahragaan.



PENGHAPUSAN IGO/IGOB

PADA dewasa ini sistim pemerintah desa di Indonesia belum ada perubahan jang setjara fondamentil, karena masih menggunakan tata-perdesaan sistim IGO/IGOB.

Peraturan IGO/IGOB menempatkan kepala desa sebagai „Radja ketjil" didesa. Ia mendapatkan tanah sebagai gadjinja ia berhak menarik padjak, pologoro (upeti) mendjalankan sistim rodi dsb. Jang membuktikan bahwa sisa² feodalisme benar² masih meradjalela didesa-desa. Keadaan sedemikian itu adalah wadjar karena IGO/IGOB adalah tjiptaan kaum kolonialis Belanda jang digunakan sebagai alat untuk melangsungkan penghisapan ekonomi dan penindasan politik terhadap Rakjat Indonesia.

Bagi kaum wanita peraturan jang bersumber pada IGO/IGOB ini sangat diskriminatif, karena peraturan itu tidak memperbolehkan kaum wanita untuk menduduki djabatan kepala desa dan pamong desa lainnja. Bahkan jang lebih djelek lagi sebelum ada perobahan pada tahun 1946 djangankan mendjadi kepala desa sedang hak untuk memilih sadja masih sangat dibatasi, jaitu hak pilih hanja diberikan kepada wanita² jang mempunjai hak atas tanah sadja jang pada umumnja terdiri dari para djanda.

Dengan demikian peraturan tersebut menganggap wanita tidak pernah dewasa dan menjamakannja dengan orang gila, karena dalam salah satu pasal dari pada peraturan itu disebut bahwa jang tidak berhak memilih dan dipilih ialah orang² jang lemah ingatan dan kaum wanita !

Perdjuangan untuk menghapuskan IGO/IGOB telah dilakukan setjara gigih dan ber-tahun² oleh wanita dan golongan lain jang tergabung dalam organisasi² progresif.

Dikeluarkannja Peraturan Gubernur Djawa Tengah jang memperbolehkan kaum wanita mendjadi kepala desa dan jang disusul oleh instruksi Menteri Pemerintahan Umum dan otonomi Daerah No. 30/1963 serta telah terpilih dan mengesahkannja 3 orang lurah Wanita di Djawa Tengah dan 1 Orang di Djawa Barat menundjukkan hasil jang konkrit daripada perdjuangan kaum wanita dan Rakjat pada umumnja.

Tetapi kita tidak boleh puas diri dengan hasil jang seketjil itu, karena walaupun bagaimana madjunja sesuatu peraturan, tidak akan lebih kuat daripada suatu undang² jang mempunjai kekuatan hukum mendjamin terlaksananja tuntutan kita. Oleh karena itu tuntutan tentang penghapusan IGO/IGOB harus terus menerus didjalankan setjara gigih, karena hanja dengan hapusnja peraturan kolonial tsb. akan mengachiri diskriminasi hak wanita dalam djabatan kepala desa dan Pamong desa lainnja.

Djuga hal ini akan dengan sendirinja mengachiri segala matjam kerdja paksa tak dibajar didesa jang sangat memberatkan kaum tani termasuk kaum wanita misalnja menumbuk padi, mengasuh anak², membersihkan halaman, tanam padi dll. pekerdjaan jang dibajar untuk kepentingan kepala desa.

Agar kaum wanita didesa dapat memenuhi fungsinja sebagai anggota masjarakat untuk ikut melaksanakan pembangunan nasional dan penjelesaian tugas-tugas Revolusi Agustus 1945, kaum wanita perlu mendapatkan djaminan hak-hak Demokrasi disamping hak² lainnja sebagaimana mestinja. Untuk melaksanakan hal tsb. perlu segera terwudjudnja otonomi Tingkat III jang mendjamin kaum wanita ikut serta dalam Dewan² desa dan lembaga² Pemerintah desa lainnja.

Disamping tuntutan atas hak² politik kita masih harus berdjuang untuk tuntutan² lain jang akan mendjamin kaum wanita mempunjai persamaan hak waris dan persamaan hak untuk memiliki sebidang tanah atas namanja sendiri.

Tuntutan ini akan bisa dilaksanakan apabila UUPA bisa dilaksanakan setjara konsekwen sehingga pasal 9 dalam undang² tsb. jang mendjamin hak milik atas tanah bagi kaum wanita bisa direalisasi.

Soal² jang penting untuk penghapusan sisa² feodalisme bagi kaum wanita baik didesa maupun dikota ialah agar selekas mungkin diselenggarakannja UU Perkawinan jang nasional dan demokratis jang mendjamin hak² wanita dalam pertjeraian dan perkawinan.

Perlu ditambahkannja lagi tentang pentingnja wanita desa dan wanita tani terutama Buruh tani dan tani miskin ikut ambil bagian jang aktif dalam melaksanakan gerakan „6 baik" jang merupakan poros kegiatan gerakan tani revolusioner jaitu : aksi² tuntutan untuk turun sewa, turun bunga, naik upah, naik produksi naik kebudajaan dan naik politik. Guna melaksanakan tuntutan² tsb. harus ditempuh dengan djalan lebih memperkuat diantara kaum wanita sendiri jang terdiri berbagai aliran dan golongan sebagai bagian dari persatuan Nasional jang berporoskan Nasakom.

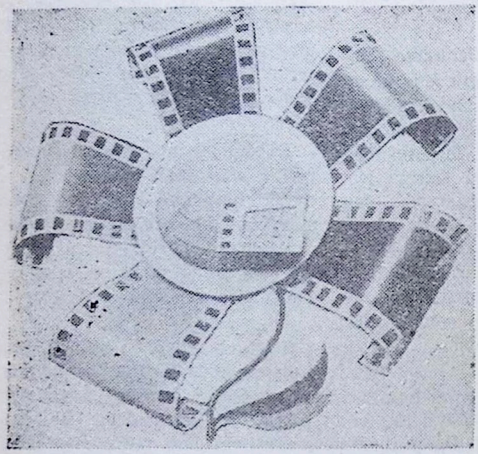
— ⁂ —

TJERITA SINGKAT

THE NAKED ISLAND

(Pemenang Hadiah tertinggi Festival Film Internasional).

*



TELUK Seto, Djepang Barat, mempunjai pemandangan jang paling indah di Djepang. Akan tetapi di-pulau²nja jang ketjil itu kehidupan penduduknja sangat berat.

Disana terdapat sebuah pulau jang sangat ketjil. Djarak kelilingnja hanja 500 meter. Disana hanja dapat hidup satu keluarga jang terdiri dari 4 orang seorang suami, seorang istri dan dua orang anak² ketjil. Walaupun tanah pulaunja itu sangat tandus namun sepasang suami istri itu menanami djuga tanahnja dari pantai sampai kepuntjak gunung. Pada waktu musim semi mereka menuai gandumnja, dan pada musim panas mereka berpanen kentang.

Tenaga listrik tidak terdapat dipulau itu, selain itu mereka harus mendatangkan air dari pulau lain jang letaknja berhadapan. Sebagian besar dari kerdja keluarga itu adalah mengangkut air dengan perahunja jang ketjil.

Dipulau air sangat mahal laksana emas.

Dua anak ketjil : Jang tua bernama Taro, murid kelas dua pada Sekolah Rakjat jang berada dipulau lain. Adiknja bernama Jiro. Ia akan masuk S.R. tahun depan. Taro pergi kesekolah setiap pagi dengan perahu ketika ibunja pergi mengambil air.

Pada musim panas jang terik tanahnja panas sekali karena sinar matahari jang membara, dan tanamannja mendjadi kering. Suami istri tsb. mengangkut air dengan sekuat tenaga untuk dapat menjelamatkan tanam²annja. Ini adalah perdjuangan manusia jang amat berat melawan kekedjaman alam. Akan tetapi mereka tidak ketjewa.

Tanpa banjak bitjara mereka terus berdjuang. Pada suatu hari, Taro dan Jiro menangkap seekor ikan laut besar. Ini adalah suatu hasil jang besar bagi keluarga itu. Mereka semua pergi kesatu kota jang djauh letaknja dimana mereka akan dapat mendjual ikan besarnja itu. Mereka merasa serba ingin tau tentang segala jang ada dikota besar.

Keluarga itu dapat membeli barang² keperluan hidupnja dari hasil pendjualan ikannja. Begitu primitifnja hidup mereka. Akan tetapi beberapa waktu kemudian mereka ditimpa malapetaka.

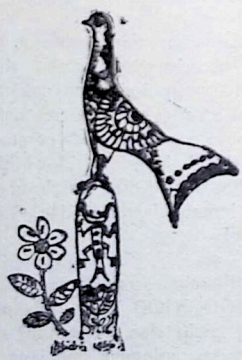
Pada suatu sore jang panas tiba² Taro menderita demam. Ajahnja pergi kepulau diseberang untuk memanggil dokter. Tetapi semua Dokter tidak ada ditempatnja. Ajah itu pergi dari desa ke Desa dengan ter-gesa². Ketika ia menemukan Dokter, matahari sudah mulai masuk keperaduannja.

Taro meninggal ketika Dokter tiba dipulau itu. Suami istri berdiri tertegun tak sadarkan diri. Pada upatjara pemakaman Taro anak² sekolah datang kepulau itu untuk menghadirinja. Suami dan istri itu sangat merasa sedih dengan nasibnja jang begitu kedjam ketika mereka membawa peti mati Taro kepuntjak bukit dimana Taro dimakamkan.

Sebagaimana biasanja matahari bersinar dengan panas terik jang tak terhingga. Sebagaimana biasanja pula sepasang suami istri itu mengangkut air. Tiba² mendadak istrinja mentjabuti tanam²an seakan² ia telah mendjadi gila. Ini adalah pernjataan rasa sakitnja. Tanpa mengeluarkan sepatah katapun untuk menghiburnja, suaminja menatap istrinja tak ada djalan lain ketjuali berbuat demikian.

Achirnja istrinja bangkit berdiri per-lahan². Sedjak saat itu dimulailah lagi perdjuangan melawan alam. Perdjuangan ini berlangsung terus seperti biasanja .....

— ⁂ —



Perkenalan dengan Ruangan :

PEMBELA HAK2 WANITA

MULAI dengan nomor ini madjalah kita akan menjadjikan Ruangan Pembela Hak² wanita pada para pembatja. Ruangan ini memberi kesempatan pada para² ibu² dan saudara² sekalian untuk bertukar fikiran, mengadjukan pertanjaan², usul² dan bahan² mengenai berbagai persoalan Hak² Wanita.

Pembelaan Hak² Wanita jang kami maksudkan ialah misalnja persoalan² pertjeraian, perkawinan, hak waris, hak tanah bagi wanita, hak buruh bagi wanita pekerdja dll. jang menjangkut kehidupan kaum wanita. Ibu² dan saudara² kami persilahkan langsung berhubungan atas (mengirimkan bahan²). Kepada Redaksi Ruangan Pembela Hak² wanita dengan singkatan Red. RPHW. Red. RPHW ini antara lain dipimpin oleh sardjana² Hukum Nj. Trees Sunito SH dan Nn. Titiek Atmoprasodjo SH.

Ruangan ini kita mulai dengan menjadjikan beberapa persoalan² jang telah dikirimkan oleh saudara² kita jang telah memulai dengan kedjadian jang telah mereka alami sendiri.

1. *Persoalan :*

Bersama ini kami ingin mendapatkan pendjelasan tentang seorang Wanita jang sudah bertjerai, kemudian mengandung lagi dengan bekas suaminja. Pertanjaan jang saja adjukan ialah : Bagaimana tjaranja menuntutkan Hak bagi anak jang dikandungnja itu ? Apakah ajah jang telah mentjeraikan istrinja itu masih dapat dituntut atas pengakuannja terhadap si anak sebagai anaknja jang sjah ? sekian, dan atas pendjelasan itu kami utjapkan banjak² terima kasih.

Nj. S. Banjumas.

Djawaban :

Djika mulai mengandungnja itu sesudah iddah (dalam waktu 100 hari sesudah bertjerai), maka untuk mendapatkan hak bagi si anak suami istri harus rudjuk kembali, djika talak jang didjatuhkan baru talak 1. Tetapi djika mulai mengandungnja itu masih dalam waktu belum iddah, maka anak itu mempunjai hak penuh untuk mendapat pengakuan sebagai anak jang sah.

2. *Persoalan :*

Apakah pertjeraian jang tidak melalui penghulu, tetapi surat talak itu ditulis diatas segel, dan dibubuhi dengan 2 orang saksi, sudah bisa dianggap sah ? Dan apakah suami jang mentjeraikan istrinja dengan tjara demikian itu dapat dituntut ? dan djika dapat dituntut, menuntutnja melalui Pengadilan Agama atau Pengadilan negeri ? Dan Djawatan Pengadilan Agama itu apakah menerima persoalan² hak Waris ?

Nj. K. Kebajoran lama
Djakarta

Djawaban :

Pertjeraian dengan demikian itu, sekalipun diatas segel, adalah tidak sjah. Surat talak jang demikian itu perlu ditukar dengan jang sjah, jang diminta oleh suami istri jang bersangkutan kepada penghulu setempat.



GIGI REOG PONOROGO

Sengadja masalah ini kami tulis, karena kekaguman kami atas kelintjahan penari reog Ponorogo dengan barongannja menjerupai harimau dan merak dipadukan mendjadi binatang jang tak akan kita djumpa dibenua manapun ...

Demikianlah wawantjara kita mulai dengan Bapak Suhardjo Pemimpin rombongan Reog Ponorogo dan Bapak Sulomo, kepala Djawatan Pertanian Ponorogo. Menurut tjerita Rakjat binatang Raksasa itu adalah pendjelmaan seorang ksatria, seekor harimau dan seekor merak. Binatang ini adalah merupakan permintaan suatu sjarat maskawin seorang putri radja Kediri jang diadjukan kepada seorang putera radja Ponorogo. Konon menurut kisahnja sang putera radja dalam melewati hutan belantara berdjumpa dengan seekor harimau raksasa, perkelahian terdjadi dengan matinja harimau oleh tangan putera radja. Terhamparlah majat harimau ditengah hutan, tetapi apa jang tampak. Seekor burung merak hinggap pada kepala harimau se-olah² berdukatjita atas kematian sahabat kesajangannja radja hutan sang harimau raksasa. Pemandangan harimau dan merak itu sangat mengharukan hati putera radja, sehingga dengan kesaktiannja kedua binatang dihidupkan kembali. Tetapi sang burung merak tetap lekat kepada kepala harimau, sehingga binatang aneh dengan kepala harimau dan burung merak merupakan binatang baru jang tak ada disegala benua. Binatang inilah jang kemudian dibawa putra radja sambil me-nari² ke Kediri untuk disampaikan kepada putri. Lepas dari persoalan tjerita Rakjat tersebut, kekaguman kami sebagai ahli Gizi tertudju kepada pemain barong jang ternjata kukuh kuat dengan gigi² jang luar biasa, karena seluruh kekuatan ditumpahkan kepada gigi.

Berat pemain antara 80 kg, berat topeng harimau, bulu² merak serta penari jang duduk diatas kepala harimau antara 80 kg. Kekuatan berat 80 kg itu ditumpahkan kepada kekuatan gigi jang menggigit topeng barong. Disamping itu sipemain mengikuti irama tabuhan dan menari menurut irama tarian barongan jang memerlukan kelintjahan gerak.

Lepas dari persoalan „magic" kami ingin mengetahui rahasia apakah jang menjebabkan kekuatan luar biasa tersebut? Sebagai ahli gizi kami ingin mengetahui diet apakah jang menjebabkan pemain reog Ponorogo berbadan sehat kuat, terutama apa jang menjebabkan kekuatan gigi jang luar biasa.

Dari djawaban pertanjaan² dari Bapak Suhardjo dan Bapak Sulomo bisa kami ketahui hal² sbb:

Penduduk Ponorogo pada umumnja makan pedas²/terutama tjabe rawit. Gemar makan sajur²an rebus dengan sambal, masih ditambah lalap tjabe rawit dengan lamtoro, taoge, (pete tjina), sajur lompong dengan banjak santan kental. Makanan se-hari² umumnja ikan asin, tempe. Nasinja: tiwul dari gaplek.

Ukuran² djumlah makan se-hari² jang kami peroleh dari djawaban² adalah mudah sekali untuk dihitung nilai gizinja.

Nilai gizi makanan sehari-hari di luar djadjanan.

Berat gram	bahan pangan	calori	protein	vitamin A	vitamin B1	vit. C
500	gaplek	1760	8	13000	270	170
100	tjabe rawit	73	7,5	—	150	0
50	lamtoro	75	0,6	1280	100	0
250	lompong	94	5,3	207	112	10
100	santen kental	110	6	4000	160	60
50	kelapa parut	101	2	0	0	0
25	taoge	8	1,5	0	50	1
100	daun ketela rambat	60	1,2	0	18	4
100	daun katjang	48	2,3	8500	180	10
100	daun pepaja	72	4	5000	80	15
100	daun ketela pohon	72	5,7	3110	60	135
10	terasi	18	8	13000	270	170
10	berambang	4	3	0	0	0
50	ikan asin	94	0,2	0	3	0
100	tempe	136	15	25	50	0
		2725	12	0	150	0
			64,3	35022	1383	405

Setelah pembatja mempeladjari daftar tersebut diatas, tentu bertanja:

1. mana buahnja?
2. berapa calori tenaga jang dibutuhkan pemain, dan berapa djumlah makannja kalau pemain itu sedang latihan tsb.?

Djawab:

1. Buah merupakan makanan menanti musimnja bagi daerah Ponorogo.
2. Walaupun begitu tidak akan kekurangan vitamin C, sebab kebutuhan vitamin C bagi orang dewasa bekerdja ringan sampai jang bekerdja berat hanja tjukup 75 mgr vit. C.
2. Untuk sekarang pemain barong itu membutuhkan djumlah makanan jang dapat menghasilkan tenaga 4500 Calori.

(Bersambung ke hal. 14).

TJERPEN

INAH, PENDJUAL KOPI

SERING dikenangkan kembali desanja, jang kira² 10 tahun ditinggalkan oleh si Amat, jang sampai sekarang belum sempat ditindjaunja kembali. Bukannja ia tidak pernah rindu kepada tempat kelahirannja itu, tapi ta' lain jalah karena tidak pernah mempunjai tjukup bekal untuk kembali kekampungnja. Kehidupan dikota besar lebih menekan dia sekeluarga, jang terdiri dari istrinja, Inah, dan 4 orang anaknja jang masih ketjil². Alangkah beda suasana dan pemandangan desanja. Maka diingatnja kembali gubugnja di-tengah² tegalan hidjau, dibelakang rumahnja terdengar setiap hari gemertjik air sungai ketjil, dimana ia sering memandikan kerbaunja. Ta' djarang pula ia melepaskan lelahnja dibawah rumpun bambu, menikmati pemandangan alam jang kelihatan serba indah dan aman itu. Tapi keindahan dan keamanan itu kini telah dikatjau oleh gerombolan² DI/TII jang sering datang didesanja, ta' lain jalah untuk mengadakan perampokan, pembakaran dsb, hingga banjak penduduk jang terpaksa mengungsi ketempat lain, jang lebih aman. Djuga Amat bersama istrinja terpaksa meninggalkan kampung halamannja itu, meninggalkan segalanja jang disajanginja, tanahnja, pohon²nja, gubugnja, untuk mengadu untungnja dikota besar.

Sedjak datangnja di Djakarta, ia bekerdja sebagai tukang pembangunan jang beberapa waktu kemudian pindah ke Kebajoran Baru, kota jang masih harus dibangun, jang memberi kemungkinan kepadanja mendapatkan pekerdjaan jang lebih banjak. Amat menjaksikan kemadjuan dan perkembangan kota tsb, dari kosong penuh alang² sadja, mendjadi kota jang penuh dengan gedung². dari keadaan buruk mendjadi indah. Dia sendiri kadang² tidak pertjaja bahwa pada sebagian besar dari gedung² tsb. ia djuga memberikan iurannja, dengan modal tenaganja jang kasar tapi kuat itu, serta mendapat dorongan moril dan materiil dari istrinja. Alangkah bangganja kalau ia meliwati gedung² jang serba besar dan indah itu, jang kini ditempati oleh orang² jang termasuk pegawai² menengah dan tinggi, atau kaum hartawan partikelir. Malahan banjak diantaranja terdapat jang sekarang disebut OKB². Amat tahu betul, matjam manusia apakah OKB² itu, dan dalam hati ketjilnja ia bersjukur bahwa tidak termasuk orang² jang sematjam itu walaupun beruntung mendapat gedung² besar. Ia tidak pernah menginginkan mendjadi OKB, betapa djuga bahagianja kehidupannja. Ia bersjukur pula mempunjai istri seperti Inah, manusia sederhana dan djudjur, jang banjak memberi peladjaran baik kepadanja, hingga Amat tidak terseret oleh aliran² jang salah, oleh tjara hidup jang menjesatkan. Sebab tidak sedikit pula dari tempat kerdjanja jang djuga melakukan hal² jang menjimpang dari rel jang benar, misalnja mandor²nja jang suka makan gadji buruhnja, atau opzichter² jang suka main sulap dengan alat² pembangunannja atau bahan² materiilnja. Djuga berkat didikan dari organisasinja, jaitu SB Pembangunan, ia adalah orang pekerdja jang radjin, djudjur dan disiplin.

Berbeda dengan kemadjuan jang pesat jang tampak pada seluruh kota, pada keadaan dan kehidupan Amat sekeluarga ta' tampak kemadjuan sedikitpun. Gubugnja tetap buruk, keadaan rumahtangga tetap korat-karit, hanja jang beda jalah bahwa anaknja bertambah banjak. dan tempatnja sering berpindah². Betapa ia tidak akan pindah, kalau setiap waktu diterimanja perintah dari petugas² untuk pindah, kadang² dengan antjaman akan diperkarakan kalau tidak menurut. Maka diingatnja kembali suatu peristiwa jang menjedihkan, jaitu adanja penggusuran terhadap gubugnja, ber-sama² dengan gubug² teman² lainnja. Waktu itu Inah masih mempunjai anak baji berumur beberapa bulan Karena mereka agak membantah petugas² tsb, dengan kekerasan gubugnja ditendang ambruk, alat² rumahnja diobrak-abrik semau mereka. Karena mereka beberapa waktu tidak mempunjai atap untuk berteduh, maka djatuh sakitlah anaknja, hingga meninggal. Sedjak itu makin mendalam kebentjian Inah terhadap petugas² jang mendjadi alat itu, hingga bersumpah sampai mati tidak akan mengampuni perbuatan jang mengenal peri-kemanusiaan itu. „Itukah upahnja atas segala djerih pajah suamiku selama 10 tahun sebagai tukang pembangunan itu ?". keluh Inah. „Tidak berhakkah kita mempunjai atap diatas kepala ?".

Ingin dia menjewa sebuah rumah dikampung, tapi untuk itu mesti membajar uang kuntji beberapa puluh ribu rupiah. Darimana ia akan mendapat uang sebanjak itu ? Upahnja sebulan tidak tjukup untuk makan 10 hari, untuk dapat agak memandjangkan umur istrinja terpaksa membanting tulang siang malam, disamping membuka warung kopi, djuga menerima djahitan² dari teman²nja, jang hasilnja ja lumajan djuga. Dulu waktu tempat mereka didekat pemberhentian bisa, agak lakulah warungnja, tapi sekarang didaerah pinggiran ini, amat seret, jang beli tidak lain jalah tukang² pembangunan sadja. Pagi² benar Inah sudah bangun dan bekerdja untuk menjiap²kan dagangannja, selesai itu ia mengerdjakan pekerdjaan rumahtangganja, dan malamnja ia mengerdjakan djahitan²nja. Disamping itu Inah tidak lepas pula dari tugas² membantu Amat dengan pekerdjaan organisasinja, kadang² menjediakan diamuan² untuk rapat, kursus dsb, membantu membuat bendera atau poster², djuga mengikuti PBH dan

kadang² djuga mengikuti tjeramah² atau rapat umum jang diadakan ditempatnja. Inah bukanlah anggauta sesuatu organisasi, dan ia sendiri tidak tahu djadi apakah suaminja dalam perkumpulannja. Jang diketahuinja jalah bahwa tugas suaminja tidak pernah ada henti²nja, dan bahwa suaminja selalu senang untuk mendjalankan itu semua. Kalau kawan² Amat bekerdja disitu sampai djauh malam, ini berarti pengeluaran istimewa bagi Inah, tapi betapa djuga kekurangannja, selalu ada² sadja akal hingga dapat mendjamin kawan² itu.

Sering ia ikut mendengarkan pertjakapan² dalam rapat atau kursus, hingga banjak sudah jang diketahui Inah, dan kadang² malahan ikut melaksanakannja, misalnja ikut menandatangi petisi² untuk penurunan harga² dan tarif, untuk kabinet Nasakom, untuk penambahan djatah minjak dan beras, menuntut kenaikan upah buruh dsb. Ia tahu pula matjam bahaja apakah Malaysia dan Armada ke 7. Untuk itu kemarin Amat mentjeritakan kepadanja, bahwa akan diadakan demonstrasi besar, jang akan diikuti oleh pemuda, buruh dan wanita jang progresif dan revolusioner, jang maksudnja menggananjang terus Malaysia dan mengusir Armada ke 7. Bukan main sibuknja amat dengan kawan²nja, jang sedjak pulangnja dari tempat kerdjanja, terus membuat poster², spanduk² atau menulisi tampah², dengan berbagai tulisan. Kertas² bekas ditjoret² dengan sembojan² jang menarik, jang djelas menundjukkan kebentjian terhadap kolonialisme/imperialisme. Dan Inahpun ikut sibuk, dengan membelikan segala apa jang diperlukan mereka, tampah², tjat², kwas dan kertas. Dengan penuh semangat mereka, Amat dengan kawan²nja bekerdja dibawah pohon nangka, menjelesaikan itu semua untuk esoknja. Tapi malam itu tiba² Amat merasa sakit, badannja menggigil, kepalanja pusing. Ketika dipegang oleh Inah, badannja amat panas. Segera disuruhnja minum aspro, dan dibikinkan kopi panas agar keluar keringatnja, dan lekas sembuh. Tapi segala bantuan dan usaha tidak meredakan sakitnja. Amat gelisah Inahpun ikut gelisah, pada satu fihak memikirkan penjakitnja Amat, pada lain fihak memikirkan persiapan demonstrasi itu, sedang kertas² masih menumpuk, dan belum ada jang ditempel²kan ditembok² didjalan², hal jang harus dikerdjakan tengah malam nanti. Kegelisahannja itu bertambah pula karena Amat terus menerus mengigau : „Ganjang terus Malaysia, usir Armada ke 7, hajo madju terus.....". Dengan susah pajah ditjobanja menentramkan suaminja itu. Baru sesudah agak tentram dan dapat tidur, tjepat² Inah memanggil tetangganja, ju Sarti untuk sebentar mendjaga rumahnja dan lesaikan pekerdjaan Amat jang masih terbalangkai itu. Karena ia tidak dapat membuat tjoretan², maka diambilnja setumpuk kertas jang sudah ditjoret², dan pergi keluar menemukan teman² Amat untuk menjampaikan bahwa Amat masih sakit dan tidak dapat mendjalankan tugasnja. „Biarlah aku mendjadi penggantinja", katanja kepada teman²nja itu „dan biarlah saja kerdjakan mana jang bisa saja kerdjakan", lalu pergi menghilang menembus kegelapan malam..... dengan tumpukan kertas dikrandjangnja.

Didjalan² jang sepi, ditembok² tuan² besar, ditempelkannja plakat² itu satu per satu, penuh gairahnja... Dihati ketjilnja ia merasa puas dapat membantu suaminja dan kawan²nja, tapi iapun merasa kasihan mengingat suaminja jang besok pagi tidak akan dapat ikut demonstrasi jang telah dinanti²kan itu. Tapi biarlah, pikirnja, masih banjak Amat² lainnja, jang tidak kalah semangatnja dengan Amatnja sendiri, jang djuga akan ikut mensukseskan demonstrasi jang heroik itu.

GIGI REOG .....

(Sambungan dari hal. 12).

Maka djumlah makanan se-hari² adalah sebagaimana tertjantum dalam daftar tersebut diatas :

300 gram gaplek	=	1046 calori
200 gram santan	=	220 calori
untuk minum kopi manis disediakan 75 gram gula	=	300 calori
kue² dari hidangan njamikan	=	400 calori
djumlah makan tambahan	=	1976 calori

Djadi djumlah makanan seluruhnja menghasilkan tenaga djumlah 2725 calori + 1976 calori = 4700 calori.

Dengan hitungan nilai gizi makanan jang sederhana ini, kita dapat menilai bahwa dalam makanan jang sederhana ini kita dapatkan makanan jang sehat, bukan !

Apalagi kalau kita berwisata ke Ponorogo dalam masa² panen, masa pesta kampung kita akan dapati djuga Sate Ponorogo jang terkenal itu. Tentu kita akan temui makanan jang lebih sehat dan lebih lezat, bukan ? Inilah rahasia makanan penduduk Ponorogo jang orang²nja umumnja tinggi besar. Dalam makanan jang sederhana mereka dapati makanan jang lezat dan tjukup nilai gizinja. Ponorogo akan lebih sehat lagi, apabila sepandjang tahun menemui beras disamping gaplek.

⁂

GANJANG MANIKEBU & FILM2 OLDEFO

Pertjikan Api Kartini :

KARTINI DAN HAK² WANITA.

DALAM *suratnja kepada nona Zeehandelar tertanggal 20 Mei 1901 Kartini a.l. menulis sbb. :*

„Supaja sanggup menghargai haruslah orang faham lebih dahulu, dan betapakah mereka itu akan dapat memahamkan ingin hasrat hati kami, orang² muda turunan baru ini, sedang mereka itu jang dikenalnja tak lain hanjalah adat semata ? Sedangkan dibenua Eropa, jang sudah madju itu, jang djadi pusat peradaban sumber tjahaja, lagi sehebat dan sesengit itu perdjuangan merebut hak perempuan, apalagi dinegeri Hindia jang telah berabat-abat lamanja tertidur itu, dan jang sekarangpun masih tetap njenjak, tentulah dia tiada akan tawakal sadja, tiadalah akan membiarkan sadja perempuan itu memandang dirinja manusia, jang berhak berpikir dan berperasaan jang bebas, perempuan jang sedjak dari dahulu² terpandang dan diperbuat sebagai machluk jang kurang harganja itu ..... Kemudian hari, bila sudah selesai perdjuangan kuno jang sudah ber-abad² itu, adat itu kami turuti hanjalah oleh karena tjinta kami kepada ibu bapa kami".

Demikianlah Kartini menggambarkan tentang beratnja tugas jang harus dilakukan untuk merebut hak Wanita. Kalau di Eropa sadja perdjuangan itu merupakan perdjuangan jang hebat dan sengit, apalagi di Hindia Belanda, jang menurut Kartini masih harus mengalahkan adat kuno jang memandang wanita sebagai machluk jang kurang harganja itu. Akan tetapi Kartini mempunjai kejakinan, bahwa dikemudian hari akan lainlah halnja.

Oleh karena itu, maka seruan Kartini jang dengan tegas ditudjukan kepada kaum wanita adalah sangat tepat, jaitu : „Marilah, wahai perempuan dan gadis, bangkitlah, marilah bantu membantu, ber-sama² bergiat mengubah keadaan jang tak terderita itu".

Apakah artinja semua itu ? Artinja ialah untuk memperdjuangkan hak² wanita maka per-tama² wanita sendirilah jang harus bangkit dan berdjuang untuk haknja. Untuk dapat melakukan hal itu kaum wanita sendiri haruslah memahami keadaan, sebagaimana djuga Kartini dalam suratnja jang menegaskan, bahwa untuk sanggup menghargai, haruslah orang faham lebih dahulu. Persoalan ini perlu dijakini benar² oleh kaum wanita sendiri. Oleh karena itu, pada waktu sekarang hendaklah difahami akan keadaan wanita, jang tidak terlepas dari keadaan Masjarakat jang banjak seginja, jaitu misalnja keadaan ekonomi, kebudajaan, politik, dsb. Memperdjuangkan hak² wanita tidak terlepas dari tugas kita djuga untuk memperdjuangkan perbaikan dibidang ekonomi, kebudajaan, politik, dsb. Hak² wanita tidak bisa dipisahkan dari sumber² ketidak adilan sosial dalam negeri kita. Oleh karena itu marilah diperkuat front persatuan wanita untuk memperkuat front persatuan Nasional mengalahkan musuh² revolusi Indonesia, ialah Imperialisme, kolonialisme, dan sisa² Feodalisme, Sumber penindasan terhadap kaum wanita dan Rakjat Indonesia.

*
**

KONGRES .....

(Sambungan dari hal. 2)

dan berdasarkan Penpres no. 13 th. 1961 antara lain djuga telah membekukan organisasi wanita partai terlarang Masjumi Muslihat. Sikap dan langkah² ini adalah tepat dan hingga kini masih sepenuhnja berlaku, bahkan harus dipertegas dan harus disempurnakan .....

KWI menjambut hangat apa jang telah ditjanangkan oleh Bung Karno baru² ini, untuk dengan lebih tegas lagi melawan infiltrasi kebudajaan Imperialis dikalangan anak² didik kita. KWI djuga telah mendukung peringatan Hari Wanita Internasional 8 Maret tahun 1964 .....

Sikap politik lainnja dari KWI, jang mentjerminkan meningkatnja kesadaran Gerakan Wanita Indonesia pada umumnja, adalah kegiatan² dalam rangka pelaksanaan Dwikora untuk mengganjang Malaysia dan mempertinggi produksi.

Sebagaimana ditegaskan oleh Bung Karno bahwa Revolusi Indonesia adalah sebagian dari Revolusi dunia untuk membebaskan umat manusia dari explotation de l'homme par l'homme, maka KWI perlu terus menerus berusaha untuk memupuk kesadaran dan menggalang kerdja sama jang lebih erat dikalangan kaum wanita Nefo terutama kaum wanita di Asia, Afrika dan Amerika Latin, sebagaimana telah ditegaskan pula dalam kerangka ketiga Manipol, untuk memperkuat kesatuan Rakjat² sedunia jang anti imperialis, untuk menegakkan kemerdekaan nasional dan perdamaian sedjati. Untuk ini kita laksanakan amanat Presiden Sukarno : „Kita tjinta perdamaian tetapi lebih tjinta kemerdekaan".

KWI mejakini pentingnja persahabatan dan solidaritas kaum wanita sedunia dalam menghadapi konfrontasi terhadap „Malaysia" dan oleh karena itu jakin pula dengan kehadiran sahabat² kita jang tertjinta dari Vietnam, RRT, Korena, Sri Langka, Filipina, Uni Sovjet, Hongaria, Tjekoslowakia, Australia dan WIDF, adalah merupakan sumbangan jang tidak ketjil kepada perdjuangan nasional Rakjat Indonesia.

*
**

Resensi buku :

THE WOMEN OF OXFORD

Pada tahun 1873, 6 tahun sebelum mahasiswa² wanita Oxford seorang gadis tudjuhbelas tahun dengan mata tadjam djenaka serta wadjah jang lembut berhasil merepotkan para pengudji jang terhormat di College Balliol. Gadis ini memakai nama jang agak aneh, jaitu Anne Mary, Anne Henley Rogers.

Sedjak Oxford membuka pintunja bagi mahasiswa² wanita ditahun 1870, maka Anne Rogers meradjai sebagai djuara pertama dalam udjian senior.

Hal itu adalah untuk pertama kali terdjadi dalam sedjarah Inggris sehingga masalah diterimanja gadis² dalam Oxford University diketengahkan, dan dimulailah sedjarah kehidupan akademi mereka.

Demikianlah antara lain kita bisa batja dalam buku : „The women of Oxford" karangan Vera Britain dan diterbitkan oleh George G Harrap & Co Ltd. London.

Buku jang berukuran 21½ cm ini dan tebalnja 272 halaman beserta hiasan gambar² tjukup memberikan gambaran sepintas tentang sedjarah kehidupan Akademi Wanita Inggris. Seperti disebutkan buku ini adalah : suatu fragmen sedjarah.

Buku ini mengungkap sedjarah sepandjang satu abad. Dimulai dengan reform² jang madju pada Universitas di Inggris sesudah tahun 1850 jang memungkinkan didirikannja Perguruan² Tinggi untuk wanita dan berachir dengan penghapusan pembatasan djumlah wanita² Inggris jang bergelar kesardjanaan pada th. 1957 dan kedudukan jang dirubah dari women's „societies" mendjadi perguruan² tinggi jang penuh ditahun 1959. Adalah baru sekali tertjapainja persamaan kedudukan bagi wanita² Universitas di Inggris (maksudnja di Oxford) jaitu ditahun 1959.

Boleh dikatakan buku ini merupakan sedjarah kemenangan² (a success story) dalam perdjuangan emansipasi universitas bagi wanita di Inggris.

Perdjuangan melawan purbasangka terhadap diberikannja gelar kesardjanaan kepada kaum wanita sampai pada hasil² dan kedudukan jang ditjapai oleh wanita² jang bergelar sardjana tjukup disoroti dalam buku ini. Idam²an kaum wanita di Inggris untuk mendjadi „lady tutor", mendjadi „principal" (kepala) dari suatu „Women's College" tjukuplah bisa dibajangkan bagaimana beratnja perdjuangan itu apabila melihat latar belakangnja sedjarah kedudukan sosialnja jang demikian menjedihkan.

Sebagai tjontoh illustrasi tentang kedudukan sosial wanita Inggris itu baiklah dikutip disini beberapa kalimat dihalaman 25 jang berdjudul „The beginning of Modern Oxford" sbb. :

Majoritet wanita golongan tengah puas mendjadi dan ibu dimana urusan rumahtangga merupakan satu²nja kerdja jang serasi dengan tjita² mereka dan tjotjok dengan ketjakapan mereka.

Hanja sebagian ketjil dari wanita jang mempeladjari laporan² sensus tahun 1851 menjedari bahwa Inggris mempunjai tidak kurang dari 876.920 orang „surplus wanita".

Diantara mereka itu terdapat perawan² tua dari Oxford jang mendjadi korban adanja keharusan tidak boleh kawin selama kuliah. Josephine Baker menamakan Oxford ditahun 1850-an sebagai masjarakat budjangan dengan kehidupan keluarga jang minimum.

Inilah sebuah kutipan tentang keadaan wanita Akademi dengan suka-dukanja di Inggris dimasa itu. Sudah tentu hal² itu berubah dimana djuga peperangan seperti Perang Dunia ke I dan II memberikan pengaruhnja jang positif terhadap perubahan² jang bersifat madju itu.

Pendek kata untuk dapat mengikuti perdjuangan wanita sardjana Inggris di Oxford itu dengan sama baiknja saudara sendiri buku ini jang mengungkap setjuknja kehidupan dan perdjuangan wanita sardjana Inggris dalam masjarakat jang masih kapitalis di Eropah Barat.

Sudah tentu tidak semua tjotjok diambil peladjaran buat kita disini. Tetapi dengan membatja buku itu se-tidak²nja kita mengetahui perdjuangan dari suka-duka saudara² kita kaum wanita sardjana Inggris melawan segala rintangan dan purbasangka sosial jang menghambat kemadjuan.

Mengetahui dan beladjar dari pengalaman orang lain tidaklah salah adanja.

*
**

VARIA :

MUMMIE WANITA DJELITA.

MENURUT harian Inggeris „Daily Worker" pada permulaan tahun 1964 telah ditemukan mummie seorang wanita djelita jang umurnja kira² 1.800 tahun. Mummie itu diketemukan setjara kebetulan ketika sebuah bulldozer sedang bekerdja diluar kota Roma dan terbentur pada sebuah benda keras jang ternjata peti mati dari batu.

Mummie wanita ini dibungkus dalam kain memakai anting² dan kalung dari mas dan batu²an biru dan hitam dileher. Ditangan kirinja terdapat tjintjin bertanda dengan gambar seorang laki² jang bersajap.

Djenazah itu kemudian diangkat ke Lembaga Kedokteran Legal untuk ditetapkan apakah wanita itu termasuk salah seorang tokoh dalam sedjarah.



BATJAAN REMADJA

oleh : Sugiarti Siswadi

APABILA kita memasuki toko buku, jang terbesar sekalipun, pada tempatnja kita merasa prihatin. Kepustakaan kita ternjata sangat miskin akan batjaan kanak² terutama batjaan untuk anak mendjelang dewasa. Tidak mengherankan bahwa anak² lari kebuku² jang tidak dapat dipertanggung-djawabkan akan nilai baiknja.

Sudah bukan rahasia lagi, bahwa sekarang ini toko² buku banjak dibandjiri dengan buku² gangster dengan kulitnja roman cowboy-buku² roman ditektif jang pada hakekatnja adalah roman sepionnase konjol jang menjebarkan ideologi anti Komunis. Setjara umum buku² sematjam inilah jang banjak dibatja dan digemari remadja² kita jang mengisahkan kegiatan kontra sepionnase Amerika dalam menggulaung sepionnase dari negeri² Komunis. Dan pada biasanja tjeritera demikian jang dikarang oleh orang Amerika dengan filsafat individuilnja jang menondjol dilukiskan peranan seorang individu serba bisa, serba kuat, serba tjerdas, dan segala serba lainnja jang pokoknja mengendepankan „kesupermanan" seorang manusia. Setelah melewati pembunuhan² jang mengerikan, jang tidak mengenal perikemanusiaan, achirnja komplotan spionnase dari negara² Komunis itu digulung oleh seorang dektetif ulung Amerika. Tidak usah ditjeriterakan, bahwa dalam tjeritera² itu terdjalin rawan² progersif untuk lebih banjak menulis buku² kanak², djuga buku kanak² remadja guna menjelamatkan anak²nja dari batjaan sadiesme dan anti Kemanusiaan seperti disebarkan oleh buku² tersebut.

Namun sebelum sastrawan² kita berhasil menandingi bandjir buku² murah tersebut dapatlah sekedar kisah pertjintaan atau asmara jang sangat djanggal, sangat murah.

Tentu kita pantas bersukur, bahwa remadja kita sekarang pada umumnja telah djauh lebih tjerdas, dan mempunjai kemampuan menapis. Tetapi seperti kata pribahasa, batu jang betapa djuga kerasnja akan berlubang bila setiap hari ditetesi air hudjan. Begitu djuga betapa kritisnja pemuda² kita, tentu akan lama² bisa terpengaruh oleh „sekap hidup" jang didjedjalkan lewat tjeritera² dangkal jang terdensius jang dibatjanja.

Ada dua hal jang dapat kita peladjari dari masalah ini, Pertama : bahwa fihak lain ternjata aktif dengan sedar menjebabkan kisah² pitjisan tetdensius itu dan kedua bahwa dari pihak kita kurang adanja kegiatan kearah itu. Pada umumnja buku² itu memang buku terdjemahan, dan penterdjemahnja memang bukan penulis² „sembarangan" Djadi harus kita sedari, bahwa pemilihan buku² memang kehendak, bukan asal kebetulan sadja. Djadi kita tjatat, bahwa ada penerbit tertentu jang siap mentjetak dan mengedarkan buku² itu dengan pemasangan iklan segede gadjah.

Kita tentu sadja tidak akan merengek-rengek dan menjesali keadaan itu, Kita harus bersikap. Pada tempatnja, kalau sekarang para orang tua menuntut kepada saste sebagai pengganti kami adjukan pendapat, bahwa remadja² kita sudah waktunja djuga membatja buku² jang dituntutnja orang² tua. Bahkan djuga untuk itu harus diadakan pilihan jang teliti, djelaslah. Misalnja remadja² kita sudah bisa mengerti dan memahami buku² kepahlawanan zaman sekarang, dan menghargai orang² besar serta mengaguminja. Menurut penjelidikan kanak² mendjelang dewasa kita sudah bisa menikmati : Laporan dari tiang gantungan (Julius Fucik). Njanjian Remadja (Yung Mo) Kampung jang pantang menjerah (Nguyen Ngok) dan lain²nja roman refolusioner sematjam itu. Maxim Gorki „ibunda" telah pula bersinghasana dikalbu anak² kita.

Apabila djumlah buku² itu belum mentjukupi, ia sudah berdjasa besar dalam memberikan bahan banding bagi remadja² kita. Namun disamping itu semua, tetap mendjadi tuntutan utama, banjaknja penulisan buku kanak². Untuk ini harus ada kegiatan timbal balik, dari sipembatja dan si penulis.

IRIAN BARAT .....

(Sambungan hal. 5)

rang² lux dll. kebiasaan barat.

Dengan setapak-demi setapak dibawah naungan Republik, Irian Barat jang kayaraya akan bangun dan segenap kekajaan tanah tak akan dibiarkan mengalir kekantong pendjadjah lagi.

Beberapa organisasi wanita lokal, seperti Persatuan Tjenderawasih, Ikatan Wanita Sosial, Ikatan Wanita Dok I, Persatuan Kemadjuan Wanita Dok VIII, kini telah berdiri dengan tudjuan memadjukan kaum wanita melalui pendidikan umum serta kerumahtanggaan.

Banjak pengikut² kursus jang diselenggarakan oleh organisasi² wanita tsb. Kini di Kotabaru pun telah berdiri Universitas jang pertama di Irian. Irian akan mendjadi pulau harapan disamping pulau² lainnja dalam „rangkaian zamrud jang melingkar dichatulistiwa" seperti Multatuli.

***

KEADAAN WANITA DI PULAU LOMBOK.

oleh : Nj. Muslimin Jasin (Mataram).

BERBITJARA tentang kaum wanita oleh wanita jang telah berketjimpung dalam suatu organisasi wanita revolusioner tidaklah pada tempatnja djika kita tidak melihat setjara keseluruhan keadaan objektif dari masjarakat, terutama kaum wanita baik segi pendidikan, sosial, dan kebudajaannja.

Pulau Lombok ada sebahagian dari Daerah Nusatenggara Barat adalah Daerah Pertanian sebagian penduduknja terdiri dari kaum tani jang lebih kurang 75% terdiri dari Tani miskin dan Buruh Tani.

Banjak sawah² jang luas dimiliki oleh tuan tanah. Walaupun UUP PA/UUPBH sudah didjalankan didaerah itu tetapi belum memuaskan, karena antara lain masih terdapat pentjabutan² tanah garapan jang merugikan kaum tani, didasarkan pada UUPBH pasal 10 tanpa kesalahan² serta tanpa berunding lebih dulu dengan kaum tani.

Melihat klasifikasi kaum tani didaerah ini tidak bisa diungkiri lagi bahwa dalam soal² pendidikan, kebudajaan mereka sangat terbelakang, dan sangat menjedihkan bagi wanita tani.

Dalam soal² pendidikan misalnja banjak wanita tani jang buta Huruf sebagai peninggalan/warisan Feodalisme sehingga banjak anak² mereka jang tidak disekolahkan sebabnja djika anak² itu masuk sekolah tidak ada jang membantu mereka bekerdja disawah atau mendjual sekedar hasil tanamannja kepasar. Hal lain jang penting karena mereka tidak mampu membiajai anak²nja. Berdasarkan hal ini tentunja belum mungkin berlakunja UU wadjib beladjar bagi daerah ini walaupun sudah ada beberapa desa pertjobaan UU wadjib beladjar seperti didaerah Tingkat II Lombok Timur.

Keseniannja dalam hal nembang, gamelan, mirip dengan kesenian Bali bukanlah suatu hal jang mustahil karena pulau Lombok dalam sedjarahnja pernah dikuasai oleh radja² Bali hal ini terasa sekali pengaruhnja di Lombok Barat. Tari²annja Gandrung, sedangkan djoget paling digemari oleh rakjat. Selain dari itu ada hal² lain misalnja „Maturan" (sadjen sadjenan jang dibawa ketempat jang tertentu sedinamakan Beruga (menurut adat adat istiadat Beruga' itu tempat upatjara perkawinan atau upatjara kematian).

Sebagaimana halnja adat istiadat suku bangsa lainnja bahwa dipulau Lombok terdapat warisan² feodalisme dalam bidang² perkawinan, maka dibawah ini ingin kami uraikan. Warisan² feodalisme dalam bidang² perkawinan seperti halnja tingkatan² atau kasta² jang pada Zamannja dianggap sebagai djuru selamat. Di Lombok Barat kasta Batu terdapat di Didistrikan Tandjung, Baden (sebutan laki²) (Denda batja Denda sebutan wanita) terdapat dikedistrikan di Bajan No' Bini terdapat dibeberapa kedistrikan di Lombok tengah dan di Lombok Timur umumnja lalu (laki) baiq (wanita) kemudian tingkatan setingkat lebih rendah ialah Purwangsa kemudian lagi Luput dan djadjar karang atau Kaula. Tingkatan atau kasta² tersebut djelas dilahirkan oleh sistem feodalisme dan kenjataannja melalui itu bagi kasta² tinggi lebih² kalau mereka memegang kekuasaan dibidang pemerintahan dapat melakukan bermatjam² exploitasi untuk kepentingan dirinja sendiri. Kaula dizaman pendjadjahan Belanda disebut „Pengajah" sebagai kasta jang dianggap rendah dimana kasta ini merupakan majoritet daripada suku sasak jang mengalami ber-matjam² penidasan sehingga pernah terdjadi bahwa orang kaula itu tidak boleh bersekolah, tidak berhak duduk sebagai pegawai dsb. Lebih serius dalam perkawinan dengan adanja diskriminasi tsb, sehingga adat istiadat sisa² feodalisme membikin terpetjah. Belanda antara kasta satu dengan kasta lainnja membikin diskriminasi warisan terhadap anak² pria dan wanita dan lebih tjelaka lagi „Hukum buang" artinja tidak diterima oleh keluarga wanita misalnja Kasta tinggi pria boleh kawin, baik jang setingkat maupun kasta² lebih rendah. Tetapi kalau Denda atau Baik kawin dengan kasta Purwangsa atau tingkatan jg. rendah maka bagi Denda dan Baik umumnja terdjadi hukum buang, artinja mempelai tidak boleh mendatangi mertua atau familinja. Dan kalau terdjadi pertjeraian Denda dan Baik tsb, tidak dianggap sebagai keluarga bangsawan lagi. Harta benda warisan tidak diberikan selain tenaga kerdja jang dimilikinja. Pendeknja terserah pada dirinja sendiri mentjari tempat hidupnja. Dengan demikian tidak djarang terdjadi djatuh kedjurang kemalangan, mendjadi wanita Pelatjur. Demikian halnja sebahagian Purwangsa bila terdjadi perkawinan antara kastanja dengan kasta kaula. Djadi kasta kaulah jang mendjadi sasaran serba salah dari banjak hal.

Disamping itu perlu pula kita mengetahui adat istiadat perkawinan antara Kaula dengan kaula salah satu kasta jang majoritet dimana kita akan mengambil segi² positifnja.

Pada umumnja dikalangan kaula sebelumnja terdjadi perkawinan

pemuda dengan pemudi terdjadi pertjintaan. Di Lombok Tengah kedistrikan Djenggat para pemuda membawa ber-matjam² makanan/ minuman seperti kue², sirup atau bunga² dls jang lazim disebut „Pengumbuk" Peroweh, atau Pendjambok". Pemberian sematjam itu terdjadi pada pesta² perkawinan atau pesta² lainnja diwaktu si Gadis memasak nasi atau „Ngodang" dimalam hari. Makanan dan minuman jang dibawa oleh pemuda sebahagian diberi kembali kepadanja untuk dimakan bersama berserta pemuda lainnja dan orang² tua jang berada ditempat ngendang tersebut. Pada umumnja pengumbuk, peroweh, pendjambok dimakan habis dan tidak dibawa pulang oleh si gadis.

Berbeda dengan adat di Sumbawa atau ditempat lainnja dimana si gadis belum dapat menentukan sendiri tjalon suaminja. Tetapi sebaliknja bagi gadis² kaula berhak sepenuhnja untuk memilih, menilai pemuda mana tjotjok untuknja. Maka peminangan langsung oleh pemuda itu sendiri kerumah si Gadis di waktu² terluang untuk menjampaikan kata tjintanja baik diwaktu malam atau diwaktu siang hari atau disebut „Midang". Kedatangannja tidak boleh melebihi batas ketertiban dan kesusilaan di kampung tersebut. Mungkin kita merasa heran bahwa seorang gadis boleh ditjintai lebih dari satu orang dan pemuda itu boleh midang kerumah si Gadis, tetapi siapa jang dirasa tjotjok bakal djodohnja si gadis akan menjuntingkan pemuda itu dengan kembang² jang dibawa dengan bersama makanan dan minuman tadi. Pada waktu itu terdapat toleran antara satu dengan jang lain sehingga tidak terdjadi bentrokan-bentrokan. Proses peminangan rata² berlangsung satu tahun kemudian terdjadi perkawinan. Suatu hal jang tertjela oleh suku² lain bahwa suatu pengambilan si gadis dibawa lari. Hal ini perlu mendapat pendjelasan untuk mentjegah serba sangka jang tidak². Pada waktu dibawa lari itu pada malam hari sipemuda atau tjalon suami ditemani oleh keluarga tua/muda dan pada malam itu si gadis atau tjalon istri dibawa kerumah famili tjalon suami. Keesokan harinja bakal mertua mempermaklumkan kepada kepala kampung serta orang² jang dipandang tua ditempat itu bahwa si A dan si B telah kawin dengan anaknja. Dan oleh kepala kampung bersama 2 atau 3 orang kawannja pergi ke „Mesedjati/Njelabar artinja mendatangi keluarga tjalon istri memberi tahukan bahwa tjalon anaknja tidak hilang membuang diri kesumur atau kekali, tetapi kawin dengan si C dan si D tinggal dikampung itulah dengan tidak dipaksa.

Melalui delegasi itulah keluarga tjalon istri memesan misalnja soal supaja lekas diselesaikan perkawinannja atau minta apa² jang diperlukan persediaan makanan mendjamu fihak suami diwaktu „Njengkal" artinja mendjumpai keluarga isteri. Setelah mendapatkan wali dilakukan pernikahan dan sebelum njengkol biasanja didahului oleh serangserah (pemberian fihak laki²) jang setjara simbolis mempermaklumkan kepada para undangan fihak pria bukan orang pemalas dsb. jang hakekatnja menundjukkan kesediaan pria untuk memberi nafkah lahir bathin istrinja. Begitulah selandjutnja dilakukan njengkol jang berarti damai dan diterimanja sebagai menantu. Setelahnja mempelai selesai bersalaman dengan mertuanja serta ahli waris istrinja dan para pemuka agama serta para undangan lainnja duduklah diberuga guna menerima suguhan ala kadarnja sesuai dengan pemberian bahan² dari fihak menantunja.

Tetapi berarti apa jang telah dikemukakan diatas tadi, disamping adanja beberapa segi positif dari perkawinan kasta kaula didaerah ini tidak djarang terdjadi perkawinan² liar jang tanpa mendaftarkan diri ke P3 N.T.R. begitu pula timbulnja pertjeraian se-wenang² permaduan, ini hari boleh kawin, besok boleh tjerai sehingga menimbulkan ber-matjam² problim bagi kaum wanitanja.

Kini apakah jang harus di kerdjakan oleh Gerwani salah satu gerakan massa wanita jang revolusioner, sebagai pedjuang emansipasi wanita jang militan dan konsekwen ?. Sungguh banjak tugas² kita jang harus dipenuhi.

Per-tama² pengintegrasian total Gerwani dengan wanita buruh tani dan tani miskin sebagai hasil sidang Pleno/DPP Gerwani ke III untuk melawan dan mengganjang penindasan²/penghisapan² didesa dan dikota menggrogoti adat istiadat/sistim feodal dimana sadja diseluruh tanah air kita ini, merupakan rantai jang lapuk bagi kaum wanita chususnja, mengubah wadjah desa² kita dalam arti kata lain mewudjutkan masjarakat sosialisme Indonesia, memperhebat pendidikan dikalangan anggota², gerakan turun kebawah berdasarkan gerakan 6 baik, mensusekkan plan 3 tahun dengan melaksanakan 6 pekerdjaan penting Gerwani, meningkatkan gerakan emansipasi wanita dalam ikut-serta menjelesaikan tugas² revolusi sekarang dengan bekerdja baik menggalang Front Persatuan Wanita.



MARI MEMBERANTAS TIKUS

Tikus adalah binatang jang telah terkenal sangat merusak dan menghantjurkan tanaman dan produksi bahan makanan kaum tani. Tidak djumlah jang musnah karena serangan hama tikus ini, oleh sebab itu ia merupakan musuh nasional kaum tani.

Dirumah ia merupakan musuh jang sangat mendjengkelkan setiap ibu rumahtangga, karena tikus makan apa jang terdapat didalam rumah seperti beras, kelapa, singkong, bumbu², sajur-majur dsb. Bahkan kalau dirumah tersebut tidak terdapat bahan makanan untuk dikunjah membikin kenjang dirinja, direkatnja apa sadja jang didjumpainja seperti sabun, kertas, pakaian dan sampai ke-alat² dapur. Disamping itu tikuspun membikin gugusan² dirumah kita sebagai liangnja.

Kadang² pada waktu tertentu kitapun bisa mengenalnja penjebar penjakit sampar atau lazim disebut penjakit pes. Pada achir² ini produksi bahan makanan ternjata sangat merosot. Salah satu sebab kemerosotan tsb. adalah karena serangan hama tikus. Oleh Djawatan Pertanian didjelaskan bahwa kerugian produksi bahan makanan pada tahun 1962/1963 akibat serangan hama tikus berdjumlah tidak kurang dari 10% produksi nasional, jaitu lk. 2 djuta ton padi atau 1 djuta ton beras. Djumlah itu berarti sama dengan djumlah beras jang kita impor untuk keperluan distribusi pada tahun 1963.

Mengapa tikus bisa begitu menganas ?

Pertama karena tikus berkembang biak sangat tjepat dan menurut penjelidikan dapat dikemukakan, bahwa apabila tikus dapat tjukup makanan, sepasang tikus bisa beranaktjutju sampai 926 ekor dalam djangka waktu 5 bulan. Sedang setiap ekor tikus membutuhkan 12 kg dalam perhitungan beras tiap tahun. Dengan demikian bisa kita bajangkan betapa besarnja kerugian akibat serangan hama tikus itu.

Berdasarkan keterangan² tersebut diatas, maka keputusan sidang pleno II DPP BTI jang menjatakan perang terhadap hama tikus dan menganggap tikus sebagai musuh massal untuk membasmi tikus baik didesa maupun dikota, sewadjarnjalah kalau disambut dengan hangat. Kita kaum wanita perlu ambil bagian setjara aktif dalam kegiatan² ini.

Aktivitet dalam gerakan basmi tikus ini bisa dilakukan dengan djalan ikut serta dalam team² atau panitya² basmi tikus jang diorganisasi oleh BTI ber-sama² dengan organisasi massa rakjat pada umumnja untuk menarik mereka mendjadi tulangpunggung dan sangerakan² pembasmian tikus. Pekerdjaan ini penting sekali artinja bagi suksesnja gerakan tsb. Dalam hal ini perlu sekali diingat akan masih terkebelakangnja kebudajaan kaum tani akibat sisa² feodalisme. Ketachajulan masih meradjalela dalam soal hama tikus ini, jang menganggap tikus tak boleh dibunuh karena tikus adalah utusan dari Nji Loro Kidul dan matjam² tachajul² lain. Tjontoh ini hanja di Djawa sadja, tetapi jang pasti tachajul² sematjam ini perlu kita lawan karena sangat merugikan.

Djuga pekerdjaan mengorganisasi perlu mendapat perhatian sepenuhnja, jaitu membentuk team² dan panitya² sampai ke-desa² dan membentuk kelompok² untuk lebih mengintensifkan gerakan² basmi tikus. Selandjutnja melaksanakan gerakan² basmi tikus dengan membunuh tikus se-banjak²nja agar supaja tanaman kita dapat diselamatkan dari gangguan itu. Gerakan harus dilakukan setjara massal dan serentak dalam waktu² jang ditentukan, misalnja sebagaimana telah didjalankan oleh BTI ditahun jang lalu, jaitu gerakan² 1-7 Oktober dan 1-7 Nopember. Disamping ini dapat pula dilakukan setjara insidentil setempat dan setjara perorangan dengan sembojan „setiap tikus mesti dibasmi baik dirumah, disawah atau diladang. Praktek gerakan gelombang pertama jang dilakukan pada tgl. 1-7 Oktober sangat menggembirakan, karena salain banjak tikus jang terbunuh, bisa mengurangi kepertjajaan tachajul dikalangan massa kaum tani, menambah kegairahan produksi bagi kaum tani, jang semasa belum ada gerakan pembasmian tikus itu, diantara mereka ada jang hampir berputus-asa sebab panenannja setelah menundjukkan hasil jang lalu gagal akibat serangan hama tikus. Gerakan² ini djuga lebih mejakinkan kita tentang pentingnja persatuan jang kokoh erat dikalangan Rakjat didalam setiap kegiatan dan aksi². Berkat persatuan fikiran dan tindakan maka gerakan ini bisa berhasil dan dapat mematahkan semua penghalang jang timbul.

Untuk mempertinggi produksi bahan makanan dan mengikis sisa² feodalisme, gerakan² jang demikian perlu diadakan terus menerus dan lebih disempurnakan pelaksanaannja agar lebih baik hasil jang bisa

NODA DIKULIT MUKA.

KULIT KERING.

Kalau terasa bahwa kulit muka itu kering, panas[2] dan pula kelihatannja mengeringsing, maka itu adalah suatu tanda bahwa kulit itu kering.

Kulit ini selama satu minggu tidak boleh ditjutji dengan air sabun, tetapi barut sadjalah dengan minjak manis atau minjak djarak. Sesudah itu, tiap malam ditutup muka itu dengan isi ketimun jang dihantjurkan. Bungkus ketimun ini dengan kain djarang, lalu letakkan diatas muka. Dapat pula dibeli creme atau obat, guna menambah lemak kulit muka itu.

KULIT LEMAK.

Kulit muka jang terlalu banjak minjaknja harus dibarut tiap malam dengan air djeruk nipis atau dengan air muka (Face Lotion) jang diperbuat orang se-mata[2] untuk mengobati kulit sematjam itu.

KUTIL.

Muka dan tangan jang ditumbuhi kutil tentu se-kali[2] tidak tjantik kelihatannja. Ber-matjam[2] obat diadakan untuk menghilangkan kutil ini, misalnja : diikat dengan benang, dibakar atau dibalut dengan obat kutil.

DAGING TUMBUH.

Adapula daging ketjil[2] tumbuh pada kulit muka, didekat mata, dileher atau disebelah hidung. Hentikanlah makan minjak hewan, gula dan bumbu[2] jang pedas[2]. Untuk mengeluarkan daging jang tumbuh ini telah ada ber-matjam[2] obat, seperti salep atau air muka. Boleh djuga dilunakkan air muka itu dengan air panas. Sesudah itu dipertjepat dengan kain minjak supaja keluar.

KERUT.

Kulit jang berkerut dapat diperbaiki kembali dengan putih telur dan air djeruk nipis. Lebih dahulu muka dibarut dengan air minjak atau vaseline. Setelah kena bagian muka[2]nja, muka dikeringkan dengan kain jang lunak. Sesudah itu baru dibarut dengan putih telur jang ditjampur dengan air djeruk nipis. Putih telur ini dibekukan diatas kulit. Dalam waktu itu muka tidak boleh bergerak sedang orang berobat tidak boleh berbitjara. Kalau telah direnggangkan kulit itu oleh putih telur tadi, dibiarkan sebentar, lalu ditjutji dengan air dingin.

MASAKAN DJAGUNG UNTUK SANTAPAN PAGI.

Marilah sekarang kita menikmati masakan[2] jang dibuat dari djagung untuk santapan pagi maupun sore hari.

1. **Lontong djagung.**
   Bahan[2] :
   ½ kg djagung.
   1 butir kelapa.
   meritja, daun pisang.

   Tjara membuatnja :
   djagung jang ditumbuk direndam dulu, lalu ditjutji bersih dan diberi santan kira[2] 3 mangkok, garam, meritja dimasukkan dan terus diaduk diatas api sampai hampir matang, dibungkus seperti lontong dan dikukus, dimakannja sudah dingin.

2. **Rempejek djagung.**
   Bahan :
   Djagung ditepung halus, diajak, diberi bumbu ketumbar, bawang putih, garam, air, adonan seperti rempejek dan terus digoreng diberi katjang atau ikan teri.

3. **Talam djagung.**
   Djagung jang masih ada djanggalnja kira[2] 5 butir, kelapa 1 butir, gula 2 mangkuk, garam sedikit.

   Membuatnja :
   Djagung diparud, diberi air, lalu diperas dan ampasnja dibuang.
   Ditjampur dengan santan kira[2] 3 mangkuk, masukkan gula dan vanille lalu diaduk diatas api sampai matang kemudian masukkan dilojang.

Kiriman : **Nj. Utuj.**

MARI MEMBERANTAS .....

(Sambungan hal. 20).

ditjapai. Gerakan ini harus didjalankan baik didesa maupun di-kota[2]. Karena kalau gerakan basmi tikus ini hanja dilakukan di-desa[2] sadja, kotalah mendjadi tempat pengungsian tikus[2] jang di-kedjar[2] didesa dan djika hal ini terdjadi maka akan memperlambat terbasminja musuh nasional itu.

Kaum wanita adalah jang paling berkepentingan akan suksesnja mempertinggi produksi bahan makanan, maka sewadjarnjalah dan merupakan bahkan suatu keharusan bagi kaum wanita untuk tidak segan[2] ikut memobilisasi diri dalam gerakan membasmi hama tikus. Kegiatan ini bisa didjalankan dengan ikutserta dalam team[2] atau panitya[2] atau melakukan gerakan perorangan membasmi tikus dirumah dan pekarangan, dengan setjara intensif memasang perangkap berupa djepretan atau kurungan, menggali lobang[2] tikus, mengasap, dsb. jang pada pokoknja bertudjuan untuk mempertjepat pembasmian hama tikus. HAJO, kobarkan semangat basmi hama tikus dikalangan wanita ! Untuk suksesnja peningkatan produksi bahan makanan jang sangat kita butuhkan itu !

— ⁂ —

TIMBANGAN MADJALAH :

"SWASNIMANCHE"

MADJALAH baru jang bernama „Swasnimanche" jang mempunjai arti „Wanita" muntjul pada semester kedua tahun 1958 di Katmandu ibukota Nepal. Lima tahun jang lalu dalam penerbitan pertama ia keluar sebagai madjalah triwulan dan sekarang penerbitannja mendjadi teratur sebagai Madjalah bulanan.

Redaksi dan penerbitnja adalah Ni. Shasi Kala Sharma seorang pekerdja sosial jang kenamaan di kota Nepal.

Dari tadjuk rentjana sepintas lalu dapat dimengerti peranannja jang dimainkan dalam penghidupan wanita Nepal, sebagai illustrasi jakni „wanita dan pemilihan umum" Konstitusi „Undang² dasar dan hak² wanita" „Undang² Perkawinan" „Tuntunan nasional dan wanita". Artikel² seperti ini jang memberi pendjelasan kepada kaum wanita sebab²nja peraturan Feodal jang kolot dan sistim sosialnja jang terkebelakang jang harus dilenjapkan.

Pengumuman peraturan baru jang progresif, dan menetapkan sistim pemerintahan jang demokratis. Seruan kepada wanita Nepal untuk bersatu dengan saudara² pria guna maksud demokratis dan kemadjuan negara.

Akan tetapi ini tidak hanja berhubungan dengan kondisi jang terdapat di Nepal sendiri, ini djuga membawa tugasnja jang berhubung dengan soal² umum wanita seluruh dunia.

Dalam penerbitan jang paling pertama dimuat keputusan² dari kongres 4 GWDS jang diadakan di Wina bulan Juli 1958 dan memuat artikel Nj. Soong Ching Ling berkenaan dengan hari anak² Internasional.

Agar supaja wanita Nepal dapat beladjar tentang oknum² wanita dari lain² negara maka telah dimuat madjalah tersebut riwajat hidupnja Nj. Ang Sang dari Burma, Nj. Bandaranaike dari Ceylon, Nj. Furtsewa dari Sovjet, Nj. Indria Gandhi dari India dan banjak lain²nja.

Di Pagina tersebut djuga didapat artikel² tentang aktivitet wanita di banjak negara Asia, Afrika, Eropa, Amerika Latin jang menundjukkan solidariteit wanita sedunia dan aksi²nja untuk perdamaian dan perlutjutan sendjata. „Swasnimanche" hanja satu²nja madjalah jang sungguh² (betul) memainkan peranan jang bertanggung djawab dalam perdjuangan wanita di Nepal sekarang, jang mana ini djuga sebagian dari perdjuangan umum wanita seluruh dunia untuk mentjapai kehidupan jang baik.

Kami mengharap pandjang umur bagi madjalah jang baik ini.

***

IBU KARTINI DAN ANAK².

Persoalan anak² tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan perdjuangan se-hari² daripada kaum ibu. Bila kita lihat dari tulisan² ibu Kartini, bahwa sebenarnja soal anak² adalah sudah selajaknja mendjadi soal masjarakat.

Dalam buku „Habis gelap terbitlah terang" Ibu Kartini mengatakan dalam ulasannja : ..... Ada suatu kali datang seorang anak kepada seorang tua. Bertanjalah orang tua itu apakah kehendaknja, karena tidak ada barang suatu apa kepunjaannja, tiada makanan jang enak², tiada barang perhiasan maupun pakaian. Djawab anak itu : „Bukan barang jang enak², bukanlah barang pakaian, bukanlah barang perhiasan jang aku kehendaki, wahai ibu, berilah saja bunga melati jang berkembang didalam hati".

„Bunga melati jang berkembang dalam hati" adalah barang jang indah dan merupakan kebenaran jang diberikan kepada anak², artinja melaksanakan tuntutan anak² tsb. mendjadi kewadjiban, kewadjiban jang memperindah hidup bagi diri sendiri maupun bagi diri orang lain.

Dalam soal pendidikan didjelaskan oleh Ibu Kartini „Wahai itulah sebabnja maka aku berkehendak, djika mendidik anak², haruslah diusahakan mendidik watak, jakni jang terutama haruslah djuga diusahakan jalah memperkokoh rasa kemauan anak jang dididik itu. Rasa kemauan itu haruslah dibesarkan oleh pendidikan jang terus-menerus .....".

Maksud pendidikan untuk anak² dalam pandangan Ibu Kartini jalah bagaimana menguatkan kemauan anak² kearah tudjuan jang benar dan isi pendidikan terutama membina watak sianak agar membela keadilan dan kebenaran.

Bagaimanakah kita, kaum wanita pada zaman sekarang mewarisi tjita² Ibu Kartini tsb. diatas ?

Masalah anak² sebagai bidji mata ibu, sebagai generasi jang akan mengganti kita dalam memegang pandji² revolusi Agustus 45 haruslah mendjadi penjorotan seluruh masjarakat. Tidak hanja para ibu², para guru² maupun ahli² pendidik, tetapi dari segenap golongan harus memberikan perhatiannja kepada masalah anak² ini. Sebagai anggota² Parlemen bisa memikirkan bagaimana Hak² Anak² bisa segera diudjudkan sebagai Undang² Perlindungan Kanak² jang akan mewadjibkan masjarakat melindungi hak hidup, hak bersekolah, hak berkembang anak² dalam masjarakat jang bahagia.

BATJAAN ANAK² KITA

TJERITA RADJA SARDAN
Saduran Karja Pushkin.

OLEH Jajasan Kebudajaan Sadar, Djl. Batutulis, Djakarta, telah diterbitkan sebuah buku tjerita bergambar untuk anak² dengan djudul : Tjerita Radja Sardan. Ukuran 13,8 cm × 11,5 cm, berisikan 67 gambar beserta teksnja, dengan gambar sampul jang baik djuga. Harga Rp. 40,—.

Tjerita ini disadur berdasarkan sjair pengarang Rusia jang terkenal Pushkin. Thema tjeritanja banjak didapati djuga di-negeri² lain, seperti di Vietnam, djuga di Indonesia ini seperti jang kita kenal dengan nama **Bawang Putih dan Bawang Merah.**

Kedengkian 2 dara sesaudara terhadap adiknja jang terkabul tjita²nja mendjadi permaisuri digambarkan dengan terang dan menarik untuk anak² sehingga anak² tak bosan membatjanja dan pula mendapatkan didikan pekertinja darinja.

Banjaklah persamaan dalam tjerita² rakjat didunia ini. Dengan diperkenalkannja tjerita² jang bertema hampir serupa itu kepada anak² dan djuga pembatja² dewasa kita sudah tentu membantu merapatkan persahabatan dan saling pengertian diantara anak² dan rakjat² berbagai bangsa. Suatu rintisan jang perlu diteruskan. (H).

KALUNG.

OLEH Jajasan Kebudajaan Sadar djuga diterbitkan sebuah tjerita dalam bentuk tjerita bergambar untuk anak² hasil karya pengarang Tjerita Perantjis jang terkenal De Guy Mauppasant jang berdjudul **Kalung.** Tjerita ini sudah tjukup dikenal oleh umum sehingga tak perlu kiranja diulangi lagi isinja disini.

Buku tjerita ini berformat 13,5 cm × 11 cm, berisikan 66 gambar dalam bentuk tjerita beserta teksnja, sampul dengan gambar berwarna menarik. Harga Rp. 30,—.

Bagi anak² sudah tentu tjerita ini mengandung peladjaran djuga, teristimewa bagi anak² perempuan. Tokoh njonja Lousel dengan suka dukanja, dengan kesenangannja bersolek jang ber-lebih²an jang achirnja mendatangkan kemalangan baginja itu merupakan tjermin bagi semua anak kita baik laki² maupun perempuan.

Atas usaha penerbitan buku tjerita untuk anak² ini patut dinjatakan penghargaan kita dan hendaknja diteruskan dengan buku² lain-nja jang mengandung pendidikan dan tjermin hidup.

KOLEKSI KARJA² MUSIK.

DALAM Perpustakaan Pusat Negara di Bukares terdapat koleksi karya² musik jang djarang terdapat. Antaranja sebuah kopi orisinil edisi Handel jaitu : opera „Tamerlane", London 1724, jang direvisi setjara pribadi oleh penggubahnja Händel. Djuga terdapat opera „Vestal" dari Spontini.

Ruang musik Perpustakaan Akademi Rumania memuat 3000 karya² musik, baik dari Rumania sendiri maupun dari luar negeri.

Jang dari luar negeri a.l. terdapat karya² musik Turki, seperti dari penggubah² musik Cerkes Ibrahim Effendi, Hussein Aga, dll. jang digubah pada permulaan abad ke-19. Karya² musik dari ossini, Meyerbeerx, seperti karya musik „La Marguerita du Poète", ichard strauss, djuga terdapat dalam koleksi musik perpustakaan tsb.

⁂

TIGA SAUDARI.

INI adalah kisah tiga wanita sesaudara jang temanja hampir sama dengan tjerita Radja Sardan. Jajasan Kebudajaan Sadar menerbitkan dalam bentuk tjerita untuk anak². Buku berukuran 13,5 × 8,5 cm. berisikan gambar 56 buah bersama dengan teksnja, sampul bergambar dan harga Rp. 30,—. Untuk anak² sudah tentu buku menarik dan mengandung peladjaran² pekerti jang baik. Usaha penerbitan jang patut dipudji dan diteruskan. Sudah tentu untuk anak² jang dewasapun buku ini baik djuga.

IBU KARTINI .....

(Sambungan hal. 22).

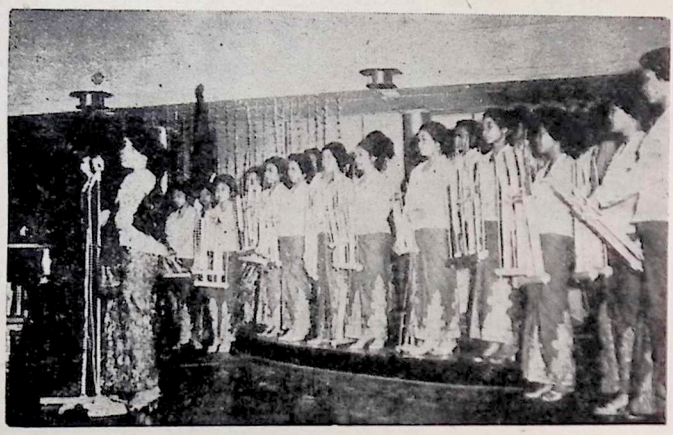
Sebagai wartawan/pengarang bisa menulis banjak dikoran maupun buku² tentang anak² maupun mentjiptakan batjaan² bermutu bagi anak² jang sungguh haus akan „santapan mental" jang sehat dan bukan hanja rudjak „komik" jang merusak.

Sebagai ibu dan pendidik terlebih², pendidikan putra putrinja seharusnja langsung mendjadi tanggungdjawabnja dan djangan hanja diserahkan kepada pembantu sadja.

Organisasi wanita bisa banjak memberikan bantuannja guna pendidikan kanak² dengan mendirikan Taman² Kanak² maupun mengisi waktu² terluang bagi anak². Demikianlah sekelumit tentang pentingnja masalah kanak² mendapat sorotan sebaik-baiknja.

BANTULAH
PALANG MERAH INDONESIA

Mengembangkan seni paduan suara



Oleh : Sjaraswati.

DI IBUKOTA sering diselenggarakan berbagai peristiwa internasional terutama jang bersifat Asia Afrika seperti Konferensi Wartawan Asia Afrika, Executive Pengarang Asia Afrika dll. Pada saat demikian tidak hanja sambutan kata jang ramahtamah menerima para delegasi jang berdatangan, tetapi lagu² rakjat jang indah segar mempesonakan.

Siapakah jang membawakan lagu² itu menggemakan „Halloo² Bandung" „Sorak² bergembira" dll. djauh diluar batas² tanah air dibawa para delegasi kenegeri masing² disegenap pendjuru Asia Afrika ? Mereka tak lain Paduansuara², pemuda pemudi kita jang telah ber-tahun² melatih diri, mahir membawakan lagu² tanah air dengan segenap ketjintaan dan gairah hidup.

Baik Ensemble „Gembira", Paduan Suara Ibukota dari R R I maupun ansambel „Madju Tak Gentar", jang sering membintangi perajaan² Tudjuh Belas Agustus di Djakarta, djuga Ansambel „Sabang Merauke" dll. paduansuara jang kini semakin tumbuh baik di Ibukota maupun didaerah².

Memang penting sekali arti Paduansuara dalam meluaskan lagu² jang bermutu serta mengeratkan setiakawan bangsa².

Kalau kita ingat betapa arus lagu² „ngak ngik ngok" melalui film², piringan hitam kemudian diteruskan oleh sebagian pemuda² kita lewat „band²"nja maka penghentian lagu² jang tak sesuai dengan djiwa revolusi itu tak dapat dilaksanakan tanpa ada kegiatan senisuara lainnja sebagai penggantinja.

Dalam hal ini maka senipaduansuara perlu dikembangkan. Menggembirakan sekali bahwa organisasi² pemuda djuga telah menjadari hal ini dan seperti dalam program kegiatan bagi organnisasi pemuda, buruh maupun wanita sudah ditjantumkan kegiatan pembentukan serta pengembangan paduansuara².

Paduansuara peladjar meliputi ribuan, sedangkan paduansuara 5 ribu pada waktu pembukaan Ganefo sungguh merupakan kebanggaan nasional. Disamping itu perlombaan² paduansuara telah dilantjarkan baik jang bersifat nasional oleh organisasi² pemuda maupun setjara daerah per daerah. Perlu kita ketahui bahwa paduansuara ditanahair sesungguhnja mempunjai dasar pengembangan jang tjukup, hanja bentuknja, bermatjam² umpama sadja di Djawa Barat Rempak Sekar, di Djawa Tengah Panembromo dan lain² nama di berbagai pulau. Paduansuara² bahasa daerah ini jang hidup subur dikalangan rakjat perlu ditambah dengan kekajaan (repertoire) lagu² nasional, sebaliknja paduansuara² jang baru dibentuk bisa dikembangkan dengan menambah lagu² daerah jang menarik, dengan demikian menanamkan rasa tjinta tanah air melalui lagu². Mengembangkan seni paduan suara merupakan kewadjiban bagi kita sekalian dalam melawan arus budaja imperialis lewat media lagu² ngak ngik ngok.

*
**

KOBARKAN TAVIP

BEBERAPA TJONTOH PENJAKIT JANG DISEBABKAN KEKURANGAN MAKANAN

PENJAKIT jang disebabkan karena kekurangan makanan dapat dibagi sbb. :

I. **Kekurangan umum.**

II. **Kekurangan Chusus.**

Tjontoh : Kekurangan umum.

1. Kita telah mengenal apa jang sering disebut „Bengkak lapar". Penderita penjakit ini, telah menderita kurang makan jang lama sekali, djadi dideritanja dari lapar jang dirasanja oleh lambung, sampai lapar jang diderita oleh tiap² cel tubuhnja.

Cel-cel dalam tubuh mendjadi makin berkurang isinja, jang mana penderita ini makin lemah, kemudian cel² jang bertugas mengadakan perlawanan terhadap penjakit djuga semakin lemah, bahkan isi cel-cel tinggal tjairan jang lebih banjak berupa air jang tidak lagi mempunjai zat² penting. Maka penderita mendjadi tambah bengkak makin menghebat jang dapat membawa maut.

2. Kita sering pula bertemu ibu jang mendukung anak jang kurus sekali, hingga si baji ini kelihatan kakek tua tinggal kulit pembungkus tulang. Baji demikian itu dinamakan „Baji jang menderita malnutrition".

Ini soal dapat terdjadi bilamana baji jang masih menetekkan, kemudian ibunja sudah mulai hamil lagi, disamping itu masih pula meneteki si baji malnutrition ini. Sedang ibu jang mengandung serta meneteki ini mempunjai air susu jang sudah tidak mempunjai susunan gizi jang baik untuk kebutuhan anak jang sedang diteteki. Karena dalam tubuh ibu sendiri telah ada suatu pembangunan djanin, djadi bahan² pembangunan banjak mengalir kepada anak jang ada didalam kandungan.

Disamping jang demikian itu, ibu kadang² tidak mempunjai pengertian tentang kebutuhan makanan anak ketjil atau makanan baji. Maka anak jang sudah menderita malnutrition ini bila tidak segera diberikan makanan tambahan berupa nasi tim, buah², susu, keadaan ini akan mendjadi berlarut² jang mana dapat membawa maut bagi si anak.

Dua tjontoh ini kiranja sudah tjukup untuk memberikan tjontoh penjakit jang disebabkan karena kekurangan makanan umum, (Ja lapar ja kekurangan zat-zat).

Tjontoh : Kekurangan Chusus :

1. **Kekurangan Vitamin A.**

Kekurangan vitamine A dapat mengakibatkan penjakit mata jang ber-tingkat².

Pertama-tama orang tidak dapat melihat pada sendja hari. Tingkatan ini disebut buta sendja atau buta ajam (Hemeralopie).

Tingkatan kedua, bila orang sudah menderita Hemeralopie tidak segera berusaha untuk kesembuhannja, maka selaput tanduk dari mata semakin kabur penglihatannja. Tingkat ini dinamakan Xerophtalmie.

Mata bersisik (berkapur) = vlek Bitot = Xerosis = bagian selaput kering mengering.

Bilamana pada tingkat kedua ini belum djuga mendapat pertolongan atau orang masih tidak berusaha akan kesembuhannja, maka bintik putih itu makin meluas jang mana dapat menutup hitam mata bahkan dapat meletis jang mengakibatkan orang buta untuk selamanja (Keratomalacie).

2. **Kekurangan Vitamin B.**

Kekurangan vitamin B1 dapat mengakibatkan penjakit beri². Penjakit tsb. sudah tjukup dikenal. Per-tama² orang merasa sesemutan, makin lama makin kehilangan perasa pada kaki dan kemudian kaki mendjadi bengkak serta kehilangan sifat elastis pada urat daging. Ini dapat diketahui bila urat daging itu ditekan, tidak segera kembali pada keadaan semula.

3. **Kekurangan PROTEIN.**

Pada anak² ketjil dapat mengakibatkan menderita apa jang dinamakan Kwahiorkor, atau menderita malnutrition.

Badan anak² jang dalam masa pertumbuhan, kekurangan protein menjebabkan anak mendjadi :

- Terlambat pertumbuhannja.
- Kurang ketjerdasannja.
- Kurang bersemangat.
- Kurang rapih.
- Rambut kusut dan tidak mengkilat, mendjadi putih-merah (depigmentasi).
- Kelainan pada kulit.
- mudah sekali terkena infeksi.

0.50



P.N.F.B. MPH — Pertjetakan Djakarta III